

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Beras masih merupakan bahan pangan pokok bagi sebagian besar rakyat Indonesia. Walaupun proyeksi pangan harapan menunjukkan penurunan terhadap konsumsi beras per kapita, namun angka konsumsi ini masih akan di atas 90 kg/kapita/tahun (Hasil Analisis PSP, IPB). Dari tahun ke tahun, kebijakan pembangunan pertanian selalu diarahkan pada pemantapan ketersediaan pangan, salah satunya adalah beras.

Upaya peningkatan produksi beras dilakukan dengan berbagai cara, yakni melalui peningkatan luas panen maupun perbaikan usaha tani untuk meningkatkan produktivitasnya. Berbagai upaya ini telah banyak dilakukan melalui pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan pertanian. Berkaitan dengan hal tersebut, pelaksanaan pembangunan akan sangat didukung oleh data yang akurat, sehingga perencanaannya dapat tepat sasaran.

Pengumpulan data luas panen padi yang dilakukan pada saat ini adalah dengan survei lengkap menggunakan daftar isian SP-IA, namun data yang diperoleh belum memenuhi tingkat akurasi yang diinginkan. Oleh sebab itu diperlukan penyempurnaan metoda pengumpulan data luas panen padi guna memperoleh data yang lebih akurat dan obyektif. Dalam hal ini Departemen Pertanian telah melakukan kerjasama teknis dengan JICA (Japan International Cooperation Agency), melalui “*Agricultural Statistical Technology Improvement and Training (ASTIT) Project*”. Periode kerjasama ini dimulai pada TA 1994/1995 s/d TA 2000/2001. Metodologi yang diusulkan dan diujicobakan adalah *Sampling Survey* melalui wawancara langsung dengan RTPps sampel. Hasil survei pada tahun 1999-2000 dengan cakupan wilayah meliputi 3 propinsi di Jawa menunjukkan hasil survei lebih rendah 5,1 persen dari laporan SP (JICA, 2001).

Kerjasama teknis dengan JICA tersebut juga melakukan penyempurnaan metoda pengumpulan data ubinan sehingga dapat lebih obyektif, akurat dan lebih mudah dilakukan.

Penggunaan alat ubinan 2,5 X 2,5 m² yang selama ini digunakan telah mengalami banyak perubahan mulai yang terbuat dari bahan pipa *PVC* sampai yang terbuat dari besi. Alat ubinan yang digunakan dewasa ini terbuat dari besi stainless yang cukup berat. Beratnya alat ubinan ini merupakan salah satu kendala bagi petugas dalam melakukan ubinan sebagaimana mestinya.

Melalui *ASTIT Project*, dicari metode ubinan yang lebih memudahkan bagi petugas untuk melakukan ubinan di lapangan. Metode yang diuji cobakan dalam *Trial Survey* ini adalah metode penghitungan jumlah rumpun (*Rumpun Counting*). Metode ubinan ini dilakukan dengan melakukan pemotongan terhadap 100 rumpun, yaitu 10 rumpun baris x 10 rumpun kolom dan mengukur jarak tanamnya. Dalam metode *rumpun counting* alat yang digunakan hanya meteran dan timbangan, sedangkan alat ubinan 2,5 X 2,5 m² tidaklah digunakan

1.2. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengkaji dan menyempurnakan sistem perstatistikan padi melalui perbaikan metodologi pengumpulan data luas panen dan produktivitas padi sawah, yang mencakup:

1. Melaksanakan survei luas panen padi sawah;
2. Melakukan survei ubinan *rumpun counting*
3. Melakukan pengolahan data;
4. Melakukan estimasi luas panen, produktivitas dan produksi padi sawah.

1.3. Ruang Lingkup

Kegiatan Sosialisasi Metodologi Survei Luas Panen dan Produktivitas Padi Sawah dilakukan di seluruh propinsi di Indonesia. Pengamatan dilakukan terhadap pertanaman padi sawah.

1.4. Jadwal Pelaksanaan Lapangan

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pelatihan petugas	Nopember tahun $t-1$, Maret tahun t dan Juli tahun t
2.	Pendaftaran Rumah Tangga	Desember tahun $t-1$, April tahun t dan Agustus tahun t
3.	Penarikan Sampel	Minggu ke IV Bulan Desember tahun $t-1$, Minggu ke IV Bulan April tahun t dan Minggu ke IV Bulan Agustus tahun t
4.	Pelaksanaan Survei Ubinan <i>Rumpun Counting</i>	Januari – April, Mei – Agustus dan September – Desember tahun ke t
5.	Pemeriksaan Survei Ubinan <i>Rumpun Counting</i>	Januari – April, Mei – Agustus dan September – Desember tahun ke t
6.	Pengiriman Dokumen Survei Ubinan <i>Rumpun Counting</i>	Minggu ke I Bulan Mei tahun t , Minggu ke I Bulan September tahun t dan Minggu ke I Bulan Januari tahun $t+1$
7.	Pelaksanaan Survei Luas Panen	Bulan Mei tahun t , Bulan September tahun t dan Bulan Januari tahun $t+1$
8.	Pemeriksaan Survei Luas Panen	Minggu ke IV Bulan Mei tahun t , Minggu ke IV Bulan September tahun t dan Minggu ke IV Bulan Januari tahun $t+1$
9.	Pengiriman Dokumen Survei Luas Panen dan Dokumen Pendaftaran Rumah Tangga	Minggu ke IV Bulan Mei tahun t , Minggu ke IV Bulan September tahun t dan Minggu ke IV Bulan Januari tahun $t+1$
10.	Pengolahan Data	Minggu ke I Bulan Juni tahun t , Minggu ke I Bulan Oktober tahun t dan Minggu ke I bulan Pebruari tahun $t+1$

BAB II METODOLOGI

2.1. Metodologi Luas Panen

2.1.1. Konsep dan Definisi

- a. ***Blok Sensus (BS)*** adalah suatu daerah kerja pencacah yang merupakan bagian dari suatu desa dengan cakupan lebih kurang 80 – 120 rumahtangga dan dibatasi oleh batas-batas alam atau batas lainnya yang jelas seperti sungai, tanggul, pantai, jalan raya, jalan kereta api, bangunan dan sebagainya. Setiap desa dibagi habis ke dalam Blok Sensus.
- b. ***Rumah Tangga*** adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik sensus dan biasanya tinggal bersama-sama serta makan dari satu dapur (kebutuhan sehari-harinya dikelola bersama menjadi satu).
- c. ***Rumah Tangga Pertanian Tanaman Pangan (RTPtp)*** adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih kepala/anggota rumah tangganya melakukan usaha di bidang pertanian tanaman pangan, yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk memperoleh pendapatan atas resikonya sendiri.
- d. ***Rumah Tangga Pertanian Padi Sawah (RTPps)*** adalah RTP yang salah satu atau lebih kepala/anggota rumah tangganya melakukan usaha tani padi sawah. RTPps yang terdaftar pada kegiatan listing ini harus tinggal di BS sampel yang dalam subround tertentu pernah/sedang/akan melakukan usaha tani padi sawah, tidak dipermasalahkan dimana lahan sawahnya (di luar atau di dalam wilayah BS sampel).
 - Pemilik lahan yang ***tidak mengusahakan sendiri lahannya*** (umpamanya disewakan) untuk usaha tani padi sawah ***tidak***

termasuk RTPps dalam kegiatan survei ini. Dalam hal ini suatu usaha tani hanya diusahakan oleh satu RTPps.

- Apabila lahan diusahakan secara bagi hasil maka yang di daftar sebagai RTPps adalah penggarapnya.

- e. **Rumah Tangga Pertanian Padi Sawah (RTPps) Sampel** adalah RTPps yang memiliki bidang lahan padi sawah. di wilayah Kabupaten terpilih sebagai sampel dalam survei ini.

2.1.2. Cakupan

Survei dilakukan untuk dapat dilakukan estimasi tingkat kabupaten. Obyek survei adalah Rumah Tangga Pertanian Padi Sawah (RTPps) yang memiliki bidang lahan padi sawah dan melakukan panen pada periode pengumpulan data tertentu.

2.1.3. Penyusunan Kerangka Sampel

Terdapat beberapa kerangka sampel (*frame*) yang digunakan pada pilot survei ini, yaitu :

1. Kerangka sampel untuk pemilihan kecamatan, yang merupakan daftar nama kecamatan dalam KCI-TAN di kabupaten.
2. Kerangka sampel untuk pemilihan blok sensus, yaitu daftar blok sensus dalam KCI-TAN yang dibedakan menurut daerah kota konsentrasi, kota non konsentrasi dan pedesaan. Daftar blok sensus ini dilengkapi pula dengan banyaknya rumah tangga pertanian tanaman padi dari hasil Lembar Kerja Olah Cepat Sensus Pertanian 2003 (ST03-LKOC).
3. Kerangka sampel untuk pemilihan RTPps, yaitu daftar listing rumah tangga untuk setiap blok sensus yang terpilih sebagai sampel.

Sebelum penarikan sampel, blok sensus dikelompokan berdasarkan konsentrasi rumah tangga pertanian hasil ST03. Pengelompokan blok sensus yang terbentuk adalah sebagai berikut :

Strata 1 : Blok sensus konsentrasi rumah tangga pertanian tanaman padi

Strata 2 : Blok sensus konsentrasi rumah tangga pertanian tanaman non padi

2.1.4. Jumlah Sampel Blok Sensus

Jumlah sampel blok sensus untuk estimasi pada tingkat kabupaten ditetapkan sekitar 100 blok sensus. Banyaknya kecamatan yang terpilih tergantung pada variabilitas antar kecamatan.

2.1.5. Alokasi Sampel Blok Sensus

Alokasi sampel blok sensus ke dalam setiap kecamatan tergantung pada banyaknya rumahtangga padi pada kecamatan terpilih.

2.1.6. Rancangan Penarikan Sampel

Rancangan penarikan sampel yang diterapkan pada survei Luas Panen Padi adalah rancangan penarikan tiga tahap (*three stage sampling design*).

Tahap pertama, adalah memilih sejumlah kecamatan sebagai *psu (primary sampling unit)* secara *pps (probability proportional to size)* dengan *size* banyaknya rumah tangga pertanian tanaman padi.

Tahap kedua, adalah menarik sejumlah blok sensus di setiap strata pada masing-masing kecamatan terpilih sebagai *ssu (second stage unit)* secara *pps (probability proportional to size)* dengan *size* banyaknya rumah tangga pertanian tanaman padi dalam blok sensus.

Tahap ketiga, dari hasil listing pada setiap blok sensus sampel ditarik 7 RTPps sebagai *usu (ultimate sampling unit)* secara sistematis linier.

2.1.7. Daftar Sampel Blok Sensus

Seluruh blok sensus yang terpilih sebagai sampel akan dicantumkan dalam Daftar PSLP04.DSBS. Format Daftar PSLP04.DSBS adalah sebagai berikut :

- Kolom (1) berisi kode dan nama kecamatan/desa/kelurahan
- Kolom (2) berisi nomor blok sensus
- Kolom (3) berisi NKS ST03
- Kolom (4) berisi kode strata blok sensus
- Kolom (5) berisi banyaknya rumah tangga padi dari hasil ST03-L2
- Kolom (6) berisi banyaknya rumah tangga pertanian tanaman padi (RTPPs) dari hasil listing di blok sensus tersebut.
- Kolom (7) berisi keterangan atau catatan petugas.

Petugas pengawas melengkapi isian pada kolom (6) Daftar PSLP04.DSBS, dengan menyalin dari Daftar PSLP04-L Blok II. Rincian (1). Apabila terdapat perbedaan yang mencolok antara isian pada Kolom (5) dan Kolom (6), maka petugas pengawas harus mengisikan catatan pada kolom keterangan mengenai penyebab perbedaan yang terjadi.

2.1.8. Pendugaan Nilai Total

Sesuai dengan rancangan penarikan sampel yang diterapkan, maka selanjutnya dibangun penduga (*estimator*) untuk karakteristik-karakteristik hasil pilot survei. Penentuan faktor pengali dari setiap tahap penarikan sampel sesuai dengan metode penarikan sampelnya seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Prosedur Penghitungan Fraksi Sampling Strata h

Tahap	Unit	Jumlah unit dalam Strata h		Metode pemilihan sampel	Peluang	Fraksi Sampel
		Populasi	Sampel			
1	Kecamatan	K	K	<i>Pps-wr size</i> M_k	M_g/M	$k M_g/M$
2	Blok sensus	N_{gh}	n_{gh}	<i>Pps-wr size</i> M'_{hi}	M'_{gh}/M_{gh}	$\frac{n_{gh}}{M'_{gh}/M_{gh}}$
3	RTPps	M_{ghi}	m_{ghi}	<i>Sistematik</i>	$1/M_{ghi}$	m_{ghi}/M_{ghi}

Estimasi total bagi karakteristik rumah tangga pertanian padi sawah tingkat kabupaten adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \frac{M}{k} \sum_{g=1}^k \frac{F_{0g}}{M_g} \sum_{h=1}^L \frac{M_{gh}}{n_{gh}} \sum_{i=1}^{n_{gh}} \frac{M_{ghi}}{M'_{ghi}} \frac{1}{m_{ghi}} \sum_{j=1}^{m_{ghi}} y_{ghij}$$

dengan :

- \hat{Y} : Nilai dugaan total karakteristik rumahtangga pertanian padi sawah
- F_{0g} : Faktor pengali KCI-TAN
- M : Banyaknya rumahtangga pertanian tanaman padi pada KCI-TAN di suatu kabupaten
- k : Banyaknya sampel kecamatan
- M_g : Banyaknya rumahtangga pertanian tanaman padi pada kecamatan g
- M_{gh} : Banyaknya rumahtangga pertanian tanaman padi pada kecamatan g, strata h
- M'_{ghi} : Banyaknya rumahtangga pertanian tanaman padi pada kecamatan g, strata h, blok sensus i hasil STO3-L2
- M_{ghi} : Banyaknya rumahtangga pertanian tanaman padi pada kecamatan g, strata h, blok sensus i hasil listing
- m_{ghi} : Jumlah sampel rumah tangga pertanian tanaman padi sawah dalam kecamatan g, strata h, blok sensus i
- n_{gh} : Jumlah sampel blok sensus pada kecamatan g, strata h
- y_{ghij} : Nilai karakteristik y pada rumahtangga pertanian padi sawah j, blok sensus i, strata h, kecamatan g

Nilai dugaan variannya adalah :

$$\hat{V}(\hat{Y}) = \frac{1}{k(k-1)} \sum_{g=1}^k (\hat{Y}_g - \hat{Y})^2$$

dengan

$$\hat{Y}_g = \sum_{h=1}^L \frac{M_{gh}}{n_{gh}} \sum_{i=1}^{n_{gh}} \frac{M_{ghi}}{M'_{ghi}} \frac{1}{m_{ghi}} \sum_{j=1}^{m_{ghi}} y_{ghij}$$

2.1.9. Interview RTPps Sampel

Interview merupakan salah satu cara yang digunakan oleh seseorang (pewawancara) untuk mendapatkan informasi baik secara langsung bertatap muka atau menggunakan media komunikasi lain dari respon. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Pada kegiatan ini, interview dilakukan oleh Mantri Tani dan Mantri Statistik dengan menggunakan Daftar PSLP04-SLP secara langsung menemui Kepala RTPps atau anggota rumah tangga yang dapat memberi informasi tentang usaha taninya.

2.1.10. Pengolahan dan Analisis

Data hasil wawancara pada Daftar PSLP04-SLP akan dientry kedalam program pengolahan data dengan menggunakan komputer. Berdasarkan data tersebut akan dilakukan pengolahan data untuk mendapatkan estimasi luas panen padi sawah.

Analisis data yang dilakukan meliputi:

- Mengidentifikasi pola sebaran perusahaan padi sawah per RTPps dan menghitung tingkat kesalahan/tingkat ketelitian (standard error) dari hasil estimasi.
- Menganalisis signifikansi perbedaan luas panen berdasarkan SP dan survei dengan pendekatan rumahtangga.

Dengan menelaah informasi tersebut akan diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai luas panen padi sawah di lokasi survei. Selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan perencanaan survei di propinsi lain.

2.2. Metodologi *Rumpun Counting*

2.2.1. Kerangka Sampel

Obyek survei *rumpun counting* adalah bidang lahan yang diusahakan oleh rumah tangga pertanian padi sawah (RTPPs) hasil listing pada blok sensus terpilih survei Luas Panen Padi 2004. Sampel bidang lahan dialokasikan pada setiap jenis irigasi yang digunakan di masing-masing blok sensus sampel. Kerangka sampel yang digunakan untuk menggambarkan unit sampel pada tingkat yang berbeda adalah kerangka sampel untuk pemilihan bidang lahan, pemilihan petak dan penentuan plot.

a. Kerangka Sampel untuk pemilihan bidang lahan

Kerangka sampel yang digunakan adalah daftar bidang lahan dari hasil listing RTPPs di setiap blok sensus terpilih.

Bidang Lahan adalah sehamparan lahan yang dikuasai suatu rumahtangga yang dibatasi oleh sungai, jalan umum, hutan, selokan umum dan sebagainya atau dibatasi oleh lahan yang dikuasai pihak lain atau dibatasi oleh jenis lahan lain.

b. Kerangka Sampel untuk penentuan petak lahan

Kerangka sampel yang digunakan adalah petak-petak lahan di tiap bidang terpilih.

Petak adalah bagian dari bidang yang dibatasi oleh pematang atau galengan.

c. Kerangka sampel untuk penentuan Plot

Kerangka sampel yang digunakan untuk penentuan plot *rumpun counting* adalah petak lahan terpilih pada blok sensus sampel.

2.2.2. Ukuran dan Alokasi Sampel

Ukuran sampel petak untuk rumpun counting untuk estimasi rata-rata populasi hasil per hektar padi di tingkat Kabupaten ditentukan sebesar 100 petak rumpun counting, yang dialokasikan menurut jenis irigasi. Pada masing-masing blok sensus terpilih survei Luas Panen Padi 2004 dipilih 1 petak rumpun counting sebagai sampel.

2.2.3. Rancangan Penarikan Sampel

Rancangan penarikan sampel yang diterapkan pada survei *Rumpun Counting* adalah rancangan penarikan sampel tiga tahap (*three stage sampling design*).

Tahap 1 : Memilih bidang lahan dari kerangka sampel dengan menggunakan *random sampling* yang dibedakan berdasarkan sistem irigasi, yaitu jenis irigasi dan nonirigasi.

Tahap 2 : Pada tiap bidang terpilih yang terdiri atas satu atau lebih petak lahan, dipilih 1 (satu) petak lahan secara random.

Tahap 3 : Memilih plot *rumpun counting* pada petak terpilih. Tata cara pemilihannya bergantung pada jenis bidang terpilih sebagai berikut:

- Bidang Bukan Scatter

Memilih satu plot dari kerangka sampel menggunakan *random sampling*.

- Bidang Scatter

Memilih tiga plot berukuran 1,5 x 1,5 m² dari kerangka sampel dengan menggunakan *random sampling*.

- Petak Kecil

Melakukan pemanenan pada seluruh petak dan memperkirakan luasan petaknya. Hal ini dilakukan bila plot *rumpun counting* tak bisa dilaksanakan.

2.2.4. Prosedur Estimasi

Estimasi rata-rata produksi gabah kering panen hasil perhektar padi ditingkat kabupaten adalah :

$$\bar{y}_h = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n \frac{1}{m_{hi}} \sum_{j=1}^{m_{hi}} y_{hij}$$

dimana :

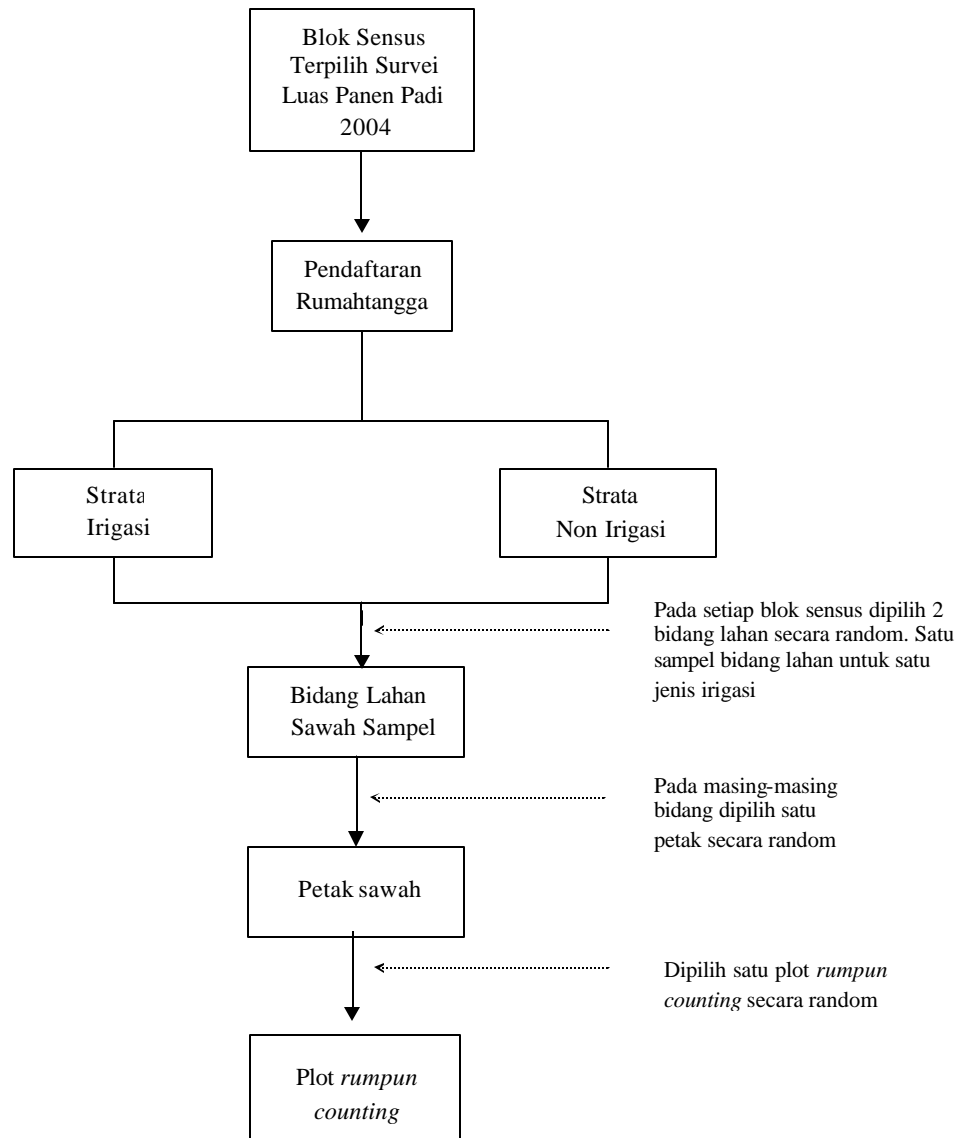
\bar{y}_h estimasi rata-rata populasi hasil perhektar padi pada jenis irigasi h di Kabupaten sampel.

n banyaknya blok sensus sampel di suatu kabupaten.

m_{hi} total plot sampel pada jenis irigasi h, blok sensus i.

y_{hij} produksi per hektar padi pada plot nomor sampel j, jenis irigasi h, blok sensus i.

Gambar 1. Bagan Pengambilan Sampel
Survei *Rumpun Counting* 2004



2.2.5. Pengolahan Data

Data hasil ubinan *rumpun counting* pada Daftar PSLP04-SLP akan dientry kedalam program pengolahan data dengan menggunakan komputer. Berdasarkan data tersebut akan didapatkan rata-rata produktivitas tanaman padi sawah

BAB III

ORGANISASI LAPANGAN

3.1. Jenis Dokumen

a. Daftar PSLP04-L

Daftar ini digunakan untuk mendaftarkan seluruh bangunan dan rumah tangga yang berada di blok sensus terpilih

b. Daftar ST03-SWB

Salinan sketsa peta blok sensus terpilih dibuat oleh pengawas dan akan digunakan sebagai petunjuk lokasi bagi petugas pencacah ke lapangan

c. Daftar PSLP04-DSLP

Daftar ini digunakan untuk menyalin identitas rumahtangga dan nama kepala rumahtangga pertanian padi sawah yang terpilih sebagai sampel survei luas panen

d. Daftar PSLP04-DSRC

Daftar ini digunakan untuk menyalin identitas rumahtangga dan nama kepala rumahtangga pertanian padi sawah, bidang dan petak yang terpilih sebagai sampel survei ubinan rumpun counting

e. Daftar PSLP04-SLP

Daftar ini digunakan untuk melakukan pencacahan pada rumah tangga terpilih survei luas panen yang tercantum dalam daftar PSLP04-DSLP

f. Daftar PSLP04-SRC

Daftar ini digunakan untuk melakukan pencacahan pada rumah tangga terpilih survei ubinan *rumpun counting* yang tercantum dalam daftar PSLP04-DSRC

g. Buku Pedoman Pencacah

Buku ini memuat aturan/tata cara pendaftaran rumah tangga, pencacahan luas panen dan ubinan rumpun counting, konsep definisi dan tata cara pengisian daftar PSLP04 -L, PSLP04-SLP dan PSLP04 -SRC

h. Buku Pedoman Pengawas

Buku ini adalah buku pegangan pengawas yang isinya merupakan buku pedoman pencacah yang telah dilengkapi dengan metodologi, penarikan sampel, pengisian daftar PSLP04-DSLP dan PSLP04-DSRC serta pemeriksaan daftar PSLP04-L, PSLP04 -SLP dan PSLP04-SRC .

3.2. Petugas Lapang

Petugas lapang Metodologi Survei Luas Panen dan Produktivitas Padi Sawah terdiri dari :

- a. Pencacah, yaitu Kepala Cabang Dinas (KCD)/Mantri Tani, Koordinator Statistik Kecamatan (KSK)/Mantri Statistik atau petugas lain yang ditunjuk.
- b. Pengawas adalah staf Dinas Pertanian kabupaten dan Staf BPS kabupaten.

3.3. Tugas Pencacah

Tugas pencacah Metodologi Survei Luas Panen dan Produktivitas Padi Sawah adalah sebagai berikut :

- a. Mengikuti pelatihan pencacah
- b. Mengenali dengan baik lokasi blok sensus terpilih yang menjadi tanggung jawabnya
- c. Melakukan pendaftaran seluruh bangunan dan rumah tangga pada blok sensus terpilih
- d. Melakukan pencacahan terhadap rumah tangga terpilih survei luas panen dengan menggunakan daftar PSLP04-SLP

- e. Melakukan ubinan rumpun counting dan mengisikannya ke daftar PSLP04-SRC
- f. Meneliti kembali hasil pencacahan untuk meyakinkan bahwa tidak ada pertanyaan yang terlewat atau isian yang salah
- g. Menyerahkan hasil pencacahan kepada pengawas secara bertahap, agar pekerjaan pengawas tidak bertumpuk
- h. Memperbaiki isian hasil pencacahan yang masih salah setelah diperiksa oleh pengawas
- i. Menyerahkan kembali hasil pencacahan yang sudah diperbaiki kepada pemeriksa
- j. Melaksanakan pencacah sesuai jadwal yang telah ditentukan.

3.4. Tugas Pengawas

Tugas pengawas Metodologi Survei Luas Panen dan Produktivitas Padi Sawah adalah sebagai berikut :

- a. Mengikuti pelatihan pengawas
- b. Membuat sketsa peta blok sensus
- c. Melakukan penarikan sampel survei luas panen dengan menggunakan daftar PSLP04-DSLIP
- d. Melakukan penarikan sampel survei ubinan *rumpun counting* dengan menggunakan daftar PSLP04-DSRC
- e. Memeriksa hasil pencacahan secara bertahap, segera setelah petugas pencacah menyerahkan hasil pencacahan
- f. Menyerahkan kembali hasil pencacahan kepada pencacah apabila masih ditemukan kesalahan
- g. Mengirimkan hasil pencacahan.
- h. Melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan

3.5. Hubungan antara Pencacah dan Pengawas

- a. Pengawas harus membantu, memeriksa dan memberi bimbingan kepada pencacah
- b. Pencacah dan pengawas bersama-sama mendiskusikan dan memutuskan kesulitan yang dijumpai selama pelaksanaan pencacahan

BAB IV

PENDAFTARAN RUMAHTANGGA

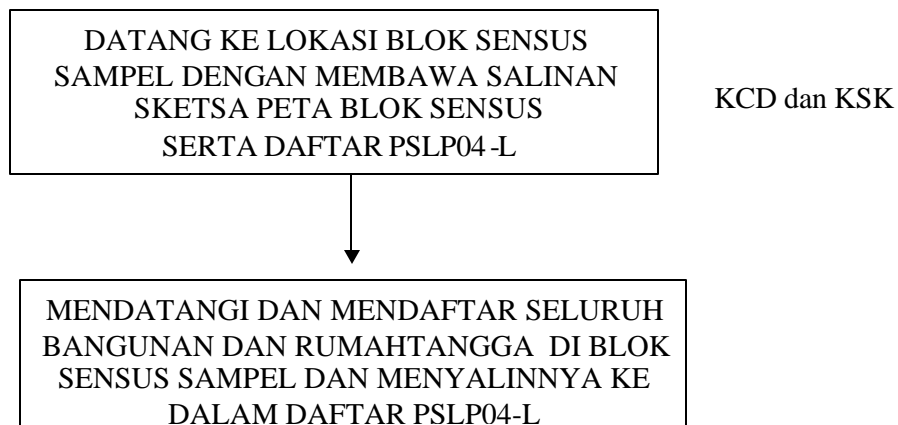
Sebelum pelaksanaan lapangan, Pengawas (BPS) harus membuat salinan sketsa peta blok sensus, ST03-SWB, pada selembar kertas folio. Salinan ini akan digunakan oleh pencacah untuk mengidentifikasi batas-batas wilayah blok sensus yang menjadi wilayah tugasnya. Bila ada legenda maupun batas jelas yang terdapat pada sketsa peta blok sensus ternyata tidak sesuai dengan keadaan di lapangan, petugas harus membetulkan kesalahan tersebut (salinan ST03-SWB). Setelah salinan sketsa peta terbentuk segera diserahkan kepada pencacah untuk mendukung kegiatan pendaftaran rumahtangga.

Sebelum melakukan pendaftaran RTPps, pencacah terlebih dahulu melakukan persiapan peralatan yang terdiri dari :

- a. Salinan sketsa peta blok sensus ST03-SWB
- b. Daftar PSLP04-L (Daftar pendaftaran rumahtangga pertanian padi sawah)
- c. Alat tulis: pensil, penghapus

Pendaftaran bangunan dan rumahtangga adalah Pendaftaran seluruh bangunan dan rumahtangga yang ada di blok sensus terpilih dengan tujuan untuk mendapatkan kerangka sampel, sebagai dasar penarikan sampel RTPps. Dalam kegiatan ini RTPps yang akan dipilih sebagai sampel terbatas pada RTPps dengan bidang lahan yang diusahakan berada di wilayah kabupaten sampel, sehingga pada pendaftaran RTPps juga akan ditanyakan letak/keberadaan bidang lahan padi sawah yang diusahakan sebagai dasar penyusunan kerangka sampel pemilihan RTPps.

Gambar 2: Alur pelaksanaan kegiatan listing RTPps menggunakan F-3



4.1. Tata Cara Pendaftaran Rumahtangga

Untuk menghindari tercacahnya bangunan di luar blok sensus dan terlewatnya bangunan di dalam blok sensus terpilih, maka sebelum melakukan pendaftaran rumahtangga, dengan bekal salinan sketsa peta blok sensus, pencacah harus terlebih dahulu mengelilingi blok sensus terpilih (termasuk segmen-segmen didalamnya), sehingga petugas diharapkan mendapatkan gambaran tentang keadaan blok sensus terpilih tersebut dan dapat menyusun strategi pendaftaran rumahtangga dan bangunan dengan baik. Pemberian nomor bangunan diperlukan untuk memudahkan petugas dalam melakukan pendaftaran rumahtangga.

Cara pendaftaran rumahtangga dan pemberian nomor bangunan adalah sebagai berikut :

- Pendaftaran bangunan dan rumahtangga serta pemberian nomor pada bangunan fisik, mulai dari segmen dengan nomor terkecil dalam blok sensus terpilih.
- Pemberian nomor bangunan mulai dari bangunan yang terletak diujung barat daya dengan segmen dengan nomor terkecil selanjutnya bergerak ketimur secara berurutan dalam segmen yang sama sampai seluruh bangunan selesai didaftar.
- Selesaikan dulu pendaftaran dalam satu segmen, baru dilanjutkan ke segmen berikutnya, dimulai dari sudut barat daya, sehingga nomor urut

rumahtangga terakhir akan terletak pada nomor segmen terbesar dalam blok sensus terpilih.

Tata Cara Pengisian Daftar PSLP04-L

- a. Isikan tahun dan sub round survei pada sudut kanan atas.

Contoh : SubRound/Tahun : Mei – Agustus /2004

Isikan dalam kotak

0	2	0	4
---	---	---	---

- b. **Blok I : Pengenalan Tempat**

Rincian 1 s.d 6 : Isikan nama Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Nomor Blok sensus dan Nomor Kode Sampel (NKS) pada tempat yang disediakan, kemudian isikan kodenya ke dalam kotak yang tersedia.

- c. **Blok II : Ringkasan**

Rincian 1. Jumlah Rumah Tangga Padi

Blok II rincian 1 disalin dari Blok V kolom (6) isian baris C pada halaman terakhir.

Rincian 2. Jumlah Rumah Tangga Padi Sawah

Blok II rincian 2 disalin dari Blok V kolom (7) isian baris C (jumlah kumulatif s.d halaman ini) pada halaman terakhir.

- a. Blok II rincian 2a disalin dari Blok V kolom (8) isian baris C (jumlah kumulatif s.d halaman ini), halaman terakhir.
- b. Blok II rincian 2b merupakan selisih antara rincian 2 dengan rincian 2a.

Rincian 3. Jumlah luas panen padi sawah yang diusahakan di kabupaten ini.

- a. Blok II rincian 3a disalin dari isian Blok V Kolom (13) baris C (kumulatif s.d halaman ini) pada halaman terakhir.

- b. Blok II rincian 3b disalin dari isian Blok V Kolom (15) baris C (kumulatif s.d halaman ini) pada halaman terakhir.

d. Blok III : Keterangan Petugas

Rincian 1 s.d. 4

Isikan nama, jabatan, tanggal pencacahan dan tanda tangan petugas pencacah pendaftaran pada kolom 3.

Isikan nama, jabatan, tanggal pemeriksaan dan tanda tangan petugas pengawas pada kolom 4.

e. Blok IV : Catatan

Blok ini digunakan untuk mencatat informasi-informasi yang dianggap penting yang ditemukan di lapangan dan penentuan angka random dalam pengambilan sampel RTPps untuk survei luas panen, serta sampel bidang dan petak lahan sawah untuk *Rumpun Counting*.

f. BLOK V : Keterangan Rumahtangga Tani Padi Sawah

Blok V untuk satu set Daftar PSLP04-L terdiri dari beberapa lembar. Pada sebelah kanan atas pada setiap lembar Blok V terdapat tulisan “Halaman Dari halaman”. Banyaknya halaman menunjukkan banyaknya lembar Blok V yang digunakan dalam satu set Daftar PSLP04-L.

Sebagai Contoh :

Jika dalam 1 (satu) set Daftar PSLP04-L Blok V yang digunakan sebanyak 5 lembar, maka :

Lembar 1 Blok V tertulis : *Halaman 1 dari 5 halaman*

Lembar 2 Blok V tertulis : *Halaman 2 da ri 5 halaman*

Lembar 3 Blok V tertulis : *Halaman 3 dari 5 halaman*

Lembar 4 Blok V tertulis : *Halaman 4 dari 5 halaman*

Lembar 5 Blok V tertulis : *Halaman 5 dari 5 halaman*

Kolom (1) : Nomor Urut Segmen

Tuliskan nomor segmen di depan nomor bangunan fisik pertama di setiap segmen, misalnya: 010, 020, dst.

Segmen adalah bagian dari blok sensus yang mempunyai batas jelas. Biasanya segmen tidak dibatasi oleh jumlah rumahtangga atau bangunan fisik.

Kolom (2) : Nomor Urut Bangunan Fisik

Pemberian nomor urut bangunan fisik dimulai dari 1 s.d. seluruh bangunan fisik yang ada dalam blok sensus dimulai dari segmen yang terkecil.

Bangunan fisik adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap, baik tetap maupun sementara, baik digunakan untuk tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan dapur, kamar mandi, garasi, dan lainnya yang terpisah dari bangunan induk dianggap bagian dari bangunan induk tersebut (satu bangunan), jika terletak dalam satu pekarangan. Bangunan yang luas lantainya kurang dari 10 m² dan tidak digunakan untuk tempat tinggal dianggap bukan bangunan fisik.

Kolom (3) : Nomor Urut Bangunan Sensus

Cara pengisiannya sama dengan cara pengisian kolom (2), yaitu bangunan sensus pertama diberi nomor urut 1, bangunan sensus ke dua diberi nomor urut 2, dan seterusnya hingga seluruh bangunan sensus yang ada pada blok sensus terpilih.

Bangunan sensus adalah sebagian atau seluruh bangunan fisik yang mempunyai pintu keluar masuk sendiri dan dalam satu kesatuan penggunaan.

Kolom (4) : Nomor Urut Rumahtangga

Isikan nomor urut rumahtangga mulai dari nomor 1 sampai dengan nomor terakhir. Jika dalam satu bangunan sensus ada 2 (dua) rumahtangga, tuliskan dua nomor urut rumahtangga.

Rumahtangga adalah sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik/sensus dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur atau seseorang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan serta mengurus keperluannya sendiri.

Kolom (5) : Nama Kepala Rumah Tangga

Isikan pada kolom (5) nama kepala rumahtangga dengan se jelas-jelasnya dengan menggunakan huruf kapital.

Kepala Rumahtangga adalah seseorang dari salah satu anggota rumahtangga yang bertanggung jawab atas kebutuhan sehari-hari atau orang yang ditunjuk/dianggap sebagai pemimpin dalam suatu rumahtangga.

Kepala rumahtangga dapat laki-laki atau perempuan.

Kolom (6) : Apakah mengusahakan padi setahun yang lalu ?

Isikan tanda cek "√" pada kolom (6) bila rumahtangga mengusahakan padi selama setahun yang lalu sebelum pencacahan. Jika tidak isikan tanda strip "-".

Rumahtangga Padi adalah rumahtangga yang kepala/anggota rumahtangganya mengusahakan tanaman padi selama setahun yang lalu sebelum pencacahan.

Kolom (7) : Apakah mengusahakan padi sawah dan panen pada subround Mei – Agustus ?

Isikan tanda cek "√" pada kolom (7) bila rumahtangga mengusahakan padi sawah dan panen pada subround Mei – Agustus. Jika tidak isikan tanda strip "-" dan pertanyaan untuk rumah tangga tersebut tidak perlu dilanjutkan.

Rumahtangga Padi Sawah adalah rumahtangga yang kepala/anggota rumahtangganya mengusahakan tanaman padi sawah dan panen pada subround Mei – Agustus.

Kolom (8) : Lahan sawah yang diusahakan ada di kabupaten ini ?

Isikan tanda cek "√" pada kolom (8) bila bidang lahan yang diusahakan ada di kabupaten ini. Jika tidak isikan tanda strip "-" dan pertanyaan untuk rumah tangga tersebut tidak perlu dilanjutkan.

Bidang Lahan adalah sehamparan lahan yang dikuasai suatu rumahtangga yang dibatasi oleh sungai, jalan umum, hutan, selokan umum dan sebagainya atau dibatasi oleh lahan yang dikuasai pihak lain atau dibatasi oleh jenis lahan lain.

Kolom (9) : Jumlah Bidang Lahan yang diusahakan di kabupaten ini ?

Isikan jumlah bidang lahan sawah yang diusahakan di kabupaten ini.

Kolom (10) : Nomor Urut Bidang Lahan

Isikan nomor urut bidang lahan sawah yang diusahakan. Jika rumahtangga padi sawah mengusahakan 5 bidang lahan sawah di Kabupaten ini, maka kolom (10) untuk rumahtangga ini akan terisi 5 baris, dari nomor urut 1 sampai dengan 5. Penomoran bidang lahan sawah dilakukan secara urut dari bidang lahan sawah terluas.

Kolom (11) : Jumlah Petak Lahan

Isikan jumlah petak per bidang lahan yang diusahakan untuk tanaman padi sawah.

Kolom (12) : Bulan Panen

Isikan bulan panen dari tanaman padi sawah yang diusahakan pada periode pengumpulan data yang ditentukan /subround tertentu.

Kolom (13) s/d kolom (16) : Luas panen dan nomor urut per jenis irigasi

Isikan luas panen padi sawah yang diusahakan untuk masing-masing bidang per jenis irigasi. Kemudian berikan nomor urut pada masing-masing rumah tangga padi sawah per jenis irigasi. Satu rumah tangga padi sawah hanya dapat dikategorikan ke dalam satu jenis sistem irigasi. Apabila dalam satu rumah tangga padi sawah terdapat dua jenis sistem irigasi, maka berikan nomor urut rumah tangga pada jenis irigasi yang memiliki luas panen terbesar. Pemberian nomor urut dimulai dari nomor 1 hingga terakhir untuk satu blok sensus dan dilakukan secara independen untuk masing-masing jenis irigasi. Isikan tanda ”-” pada baris luas panen dan nomor urut yang tidak terisi.

Lahan Sawah Irigasi adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem irigasi, baik yang bangunan penyadap dan jaringannya dikelola oleh Dinas Pengairan PU maupun dikelola sendiri oleh masyarakat.

Lahan Sawah Non Irigasi adalah lahan sawah yang tidak memperoleh pengairan dari sistem irigasi tetapi tergantung pada air alam, seperti air hujan, pasang surut air sungai/laut dan air rembesan.

Kolom (17) dan Kolom (18) :

Beri nomor urut jika jadwal bulan panen untuk bidang yang sedang diusahakan tersebut pada periode subround pelaksanaan survei Satu bidang mendapat satu nomor urut. Pemberian nomor urut dimulai dari nomor 1 hingga terakhir untuk satu blok sensus dan dilakukan secara independen untuk masing-masing jenis irigasi.

Kolom (19) : Nomor urut Petak terpilih

Diisi oleh pengawas, setelah selesai melakukan pemilihan sampel bidang lahan sawah dan sampel petak pada bidang lahan terpilih.

Baris (A) sampai dengan baris (C) : Pengisian Kumulatif tiap Halaman

Setelah pendaftaran rumahtangga dalam blok sensus terpilih selesai dilakukan, maka isikan pada baris (A) : “Jumlah halaman ini” diisi dengan menjumlahkan tanda cek “√” pada kolom (6) s.d (8) dan Luas (m²) pada kolom (13) dan (15).

Rincian (B) : “Jumlah kumulatif sebelum halaman ini”, khusus untuk halaman pertama, isikan tanda strip “-”. Untuk halaman 2 dst, disalin dari baris (C) pada halaman sebelumnya.

Rincian (C) : “Jumlah kumulatif sampai dengan halaman ini”, merupakan penjumlahan baris (A) dan (B). Untuk halaman pertama, isian baris (C) sama dengan isian baris (A).

4.2. Pemeriksaan Daftar PSLP04-L

Periksa isian **Subround** dan **tahun** pelaksanaan pendaftaran rumah tangga padi sawah dan pada kotak sebelah kanan atas harus ada isiannya.

Blok I. Pengenalan Tempat

Rincian 1 s.d 6 : Propinsi, Kabupaten/Kotamadia, Kecamatan, Desa, Nomor Blok Sensus dan Nomor Kode Sampel (NKS) .

Periksa untuk setiap rincian 1 s.d 6 dan kotak sebelah kanan harus ada isiannya. Isian kode propinsi, kabupaten, kecamatan, desa, nomor blok sensus dan nomor kode sampel (NKS) harus sesuai dengan kode dari BPS.

Blok II. Ringkasan

Rincian 1. Jumlah Rumahtangga Padi.

Blok II Rincian 1 harus sama dengan Blok V Kolom (6) lembar/halaman terakhir Rincian c (Kumulatif s.d halaman ini).

Rincian 2. Rumahtangga Padi Sawah.

Blok II Rincian 2 harus sama dengan Blok V Kolom (7) lembar/halaman terakhir Rincian c (Kumulatif s.d halaman ini).

Rincian 2.a. Rumahtangga Padi Sawah Dengan Bidang Lahan yang Diusahakan di Kabupaten ini.

Blok II Rincian 1.b. harus sama dengan Blok V Kolom (8) lembar/halaman terakhir Rincian c (Kumulatif s.d halaman ini).

Rincian 2.b. Rumahtangga Padi Sawah Dengan Bidang Lahan yang Diusahakan di Luar Kabupaten ini.

Blok II Rincian 2.b. sama dengan Blok III Rincian 2 dikurangi Blok III Rincian 2.a.

Blok III. Keterangan Petugas

Rincian 1 s.d 4 Kolom (3) : Nama Pencacah, Jabatan Pencacah, Tanggal Pencacahan dan Tandatangan Pencacah.

Isian nama pencacah, jabatan pencacah, tanggal pencacahan dan tanda tangan pencacah harus lengkap.

Rincian 1 s.d 4 Kolom (4) : Nama Pengawas, Jabatan Pengawas, Tanggal Pengawas dan Tandatangan Pengawas.

Isian nama pengawas, jabatan pengawas, tanggal pengawasan dan tanda tangan pengawas harus lengkap.

Blok IV. Catatan

Periksa apakah ada informasi penting yang bisa dijadikan masukan sehingga dapat memperjelas serta menambah kualitas isian.

Blok V. Keterangan Petani Padi Sawah

Blok V untuk satu set Daftar PSLP04-L terdiri dari beberapa lembar. Periksa isian pada sebelah kanan atas pada tiap lembar Blok V terdapat tulisan “Halaman....darihalaman”. Banyaknya halaman menunjukkan banyaknya lembar Blok V yang digunakan dalam satu set Daftar PSLP04-L.

Kolom (1) s.d (4) : Nomor Urut Segmen, Nomor Urut Bangunan Fisik, Bangunan Sensus dan Nomor Urut Rumahtangga.

Periksa nomor urut segmen, nomor urut bangunan fisik dan bangunan sensus dari nomor urut 1 sampai dengan nomor urut terakhir dalam satu blok sensus terpilih pada masing-masing kolom (1), (2) dan (3). Banyaknya bangunan fisik harus lebih kecil atau sama dengan banyaknya bangunan sensus.

Kolom (5) : Nama Kepala rumahtangga

Isian nama kepala rumahtangga harus jelas dan menggunakan huruf kapital.

Kolom (6) : Apakah Bertani Padi

Periksa isian kolom (6) banyaknya yang tanda \surd dan jumlahnya harus sama dengan isian pada rincian baris a (Jumlah halaman ini).

Kolom (7) : Apakah Bertani Padi Sawah dan Panen pada Sub Round ini

Periksa isian kolom (7) banyaknya yang tanda \surd dan jumlahnya harus sama dengan isian pada rincian baris a (Jumlah halaman ini).

Kolom (8) : Lahan yang Diusahakan ada di Kabupaten ini

Periksa isian kolom (8) banyaknya yang tanda \surd dan jumlahnya harus sama dengan isian pada rincian baris a (Jumlah halaman ini).

Kolom (9) : Jumlah Bidang Yang Diusahakan di Kabupaten ini

Kolom ini terisi jika kolom (8) bertanda \surd .

Kolom (10) : Nomor Urut Bidang

Periksa apakah isian nomor urut bidang lahan sawah yang diusahakan sudah sesuai.

Kolom (11) : Jumlah Petak Lahan

Periksa apakah isian jumlah petak lahan sawah yang diusahakan sudah sesuai.

Kolom (12) : Perkiraan Bulan Panen

Periksa apakah isian perkiraan bulan panen pada masing-masing bidang lahan sawah yang diusahakan sudah sesuai untuk subround tertentu pada periode pengumpulan data tersebut.

Kolom (13), dan (15) : Luas Panen Menurut Jenis Irigasi (m²)

Periksa isian Luas Panen Sawah untuk masing-masing bidang menurut jenis irigasi yang digunakan dalam satuan m².

Kolom (14), dan (16) : No Urut Menurut Jenis Irigasi (m²)

Periksa isian No Urut untuk masing-masing bidang menurut jenis irigasi.

Kolom (17) dan (18) : Nomor Urut Bidang Lahan yang Akan Panen pada subround periode survei menurut Jenis Irigasi

Isian nomor urut pada masing-masing jenis irigasi harus dimulai dari 1. Kolom (17) dan atau (18) terisi jika kolom (12) berisi bulan pada subround periode survei.

Kolom (19) : No Urut Petak Terpilih

Periksa apakah isian petak terpilih sudah benar, isian tidak boleh lebih besar dari isian kolom (11).

Baris a – c : Pengisian Kumulatif Tiap Halaman

Periksa isian pada baris **a** : **Jumlah halaman ini** dengan

- Menjumlahkan tanda \surd pada Kolom (6), (7) dan (8)
- Menjumlahkan luas lahan (dalam m²) pada Kolom (13), dan (14)

Pada baris **b** : **Jumlah kumulatif halaman sebelumnya**, khusus untuk halaman pertama, isikan tanda strip (-).

Pada baris **c** : **Kumulatif sampai halaman ini**, merupakan penjumlahan baris a dan b (a+b). Untuk halaman pertama, isian baris c sama dengan isian baris a.

4.3. Alokasi dan Penentuan Sampel

4.3.1. Alokasi dan Penentuan Sampel Survei Luas Panen

4.3.1.1. Alokasi Sampel RTPps menurut Jenis Irigasi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menentukan alokasi Sampel RTPps :

- a. Gunakan Daftar PSLP04-L yang telah terisi daftar RTPps yang mengusahakan padi sawah di kabupaten ini dari hasil listing.
- b. Periksa apakah penjumlahan Daftar PSLP04-L Blok V kolom (13) dan kolom (14) sudah benar. Pemeriksaan ini dilakukan tiap-tiap halaman, sehingga pengalokasian sampel yang didasarkan pada Daftar PSLP04-L Blok V halaman terakhir tidak salah.
- c. Proporsikan alokasi sampel untuk tiap strata dengan rumus

$$n_i = \frac{l_i}{L} \times 7$$

di mana :

n_i = sampel untuk strata i, i = 1,2

l_i = total luas panen padi sawah strata i

L = total luas panen padi sawah dalam 1 blok sensus

Sebagai contoh :

Total luas panen padi sawah hasil listing pada halaman terakhir Daftar PSLP04-L Blok V sbb :

Halaman 5 dari 5 Halaman

	Luas Panen	
	Irigasi	Non Irigasi
	(13)	(14)
	.	.
	.	.
	.	.
c. Kumulatif s.d halaman ini	5500	5000

Sebelum mengalokasikan sampel untuk tiap strata, kita harus menghitung jumlah luas panen padi sawah dalam blok sensus tersebut, yaitu dengan menjumlahkan Daftar PSLP04-L Blok V kolom (13) dan kolom (14) pada halaman terakhir :

$$\begin{aligned} \text{Kol (13)+kol (14)} &= 5.500 + 5.000 \\ &= 10.500 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

Maka alokasi sampel untuk tiap strata adalah :

$$\text{Irigasi} \quad : (5500/10500) \times 7 = 3,66666667 \approx 4$$

$$\text{Non Irigasi} \quad : (5000/10500) \times 7 = 3,33333333 \approx 3$$

4.3.1.2. Pemilihan sampel RTPps

- a. Periksa apakah pemberian nomor urut pada masing-masing Kolom (15) dan (16) sudah benar tidak ada yang terlewat atau dobel.
- b. Tentukan interval pada masing-masing jenis irigasi dengan cara membagi nomor urut terakhir Blok V Kolom (15) atau Kolom (16), dengan jumlah sampel per jenis irigasi (n_i).

$$I_i = \text{nomor urut terakhir} / n_i$$

- c. Tentukan Angka Random Awal atau R_1 , dimana $R_1 \leq I$ untuk masing-masing jenis irigasi secara independen (R_1 untuk irigasi tidak sama dengan R_1 untuk non irigasi). Dengan contoh sebagai berikut :

☛ Penentuan halaman Tabel Angka Random (TAR)

Hari Senin, Rabu dan Jum'at gunakan TAR halaman 1

Hari Selasa, Kamis dan Sabtu/Minggu gunakan TAR halaman 2

Selanjutnya tentukan angka random berikutnya.

$$R_2 = R_1 + I_i$$

$$R_3 = R_1 + 2(I_i)$$

dstnya

$$R_{ni} = R_1 + (ni-1) I_i$$

☛ Penentuan Baris TAR

Gunakan tanggal pengambilan sampel

☛ Penentuan Kolom (TAR)

Gunakan bulan pengambilan sampel

- ☛ Bila nomor urut terakhir di Kolom (15) atau Kolom (16) jumlahnya puluhan (2 digit) maka jumlah kolom dalam TAR yang digunakan adalah sebanyak 2 kolom.

Contoh :

Misalkan dari hasil listing didapat nomor urut terakhir di Kolom (15) pada suatu BS sebanyak 58 rumah tangga. Jika pengambilan sample dilakukan pada hari Senin tanggal 5 Juli 2004, maka TAR yang digunakan adalah halaman 1 (hari senin), baris 5 (tanggal) dan kolom 7 – 8 (bulan, diambil 2 digit).

- Tentukan interval dengan cara :

$$I_i = \frac{58}{4} = 14,5$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan R_1 (Angka Random Awal)

$$R_1 \leq 14,5$$

- Dari TAR diperoleh angka 35 yang berarti belum memenuhi syarat untuk digunakan (masih > dari 14,5). Kemudian turun ke baris berikutnya, hingga didapat $R_1 \leq 14,5$. Angka yang didapat adalah 12 (didapat pada baris 16 kolom 7 dan 8).

- Setelah didapat R_1 selanjutnya menghitung R_2 hingga R_4 dengan cara :

$$R_2 = R_1 + I_i = 12 + 14,5 = 26,5 \approx 26$$

$$R_3 = R_1 + 2(I_i) = 12 + 2(14,5) = 41 \approx 41$$

$$R_4 = R_1 + 3(I_i) = 12 + 3(14,5) = 55,5 \approx 56$$

- Lingkari nomor urut di kolom (15) pada Daftar PSLP04-L yang sama dengan angka random terpilih. Jika tanda cek "√" dan nomor urut di kolom (15) selesai dilingkari, maka nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan nomor urut rumah tangga yang masing-masing terdapat di kolom (2), (3) dan (4) juga harus dilingkari.
- d. RTPps terpilih pada masing-masing jenis irigasi di salin ke dalam daftar PSLP04-DSLP berurutan sesuai dengan nomor urut rumah tangga di Kolom (4).

4.3.2. Alokasi dan Penentuan Sampel Rumpun Counting

4.3.2.1. Alokasi sampel bidang

Pada setiap blok sensus dipilih 1 bidang lahan, dengan jenis pengairan yang paling dominan di blok sensus tersebut.

4.3.2.2. Pemilihan sampel bidang dan petak lahan sawah

Pemilihan sampel bidang diutamakan jatuh pada 7 RTPps terpilih Survei Luas Panen. Apabila tidak memungkinkan, maka lakukan pemilihan sampel bidang secara random dengan menggunakan TAR pada bidang lahan rumah tangga lain yang akan dipanen pada periode survei tersebut dalam jenis irigasi yang sama.

Tata cara pemilihan sampel bidang

- i. Pemilihan sampel bidang dengan menggunakan TAR dilakukan dengan cara memilih satu angka yang lebih kecil atau sama dengan nomor urut terakhir pada kolom (17) atau (18), sesuai dengan hari dan tanggal pemilihan sampel bidang lahan. Tata cara penggunaan TAR seperti pada pemilihan sampel RTPps Survei Luas Panen (butir 4.1.2).
Apabila ke-2 sampel bidang lahan jatuh pada strata yang sama, maka gunakan sistematik sampling dalam pemilihannya, sebagai berikut :
 1. Hitung interval sampel, $I = \text{nomor urut terakhir dalam strata} / 2$
 2. Dengan menggunakan TAR, tentukan R_1 dengan syarat R_1 lebih kecil atau sama dengan I .
 3. Tentukan sampel bidang lahan kedua, yaitu $R_2 = R_1 + I$
- ii. Berikan “kotak” (untuk membedakannya dengan sampel RTPps terpilih) pada nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, rumahtangga (kolom (2), (3), (4)), nomor urut bidang lahan (kolom (10)), dan nomor urut pemilihan bidang lahan (kolom (17) atau (18)) sesuai dengan jenis irigasinya.

4.3.2.3. Pemilihan sampel petak lahan sawah

Pada masing-masing bidang terpilih, dengan menggunakan TAR tentukan satu sampel petak lahan sawah secara random, di mana angka random terpilih harus lebih kecil atau sama dengan jumlah petak dalam setiap bidang lahan terpilih.

Contoh :

Suatu bidang lahan sawah terpilih terdiri dari 4 petak (pada daftar PSLP04-L blok V kolom (11) terisi angka “4”). Sesuai dengan hari dan tanggal pemilihan sampel (Senin, 5 Juli 2004), dengan menggunakan TAR halaman 1, baris 5, kolom 6 diperoleh angka “6” sebagai nomor petak terpilih. Karena angka “6” lebih besar dari jumlah petak (“4”), maka cari angka random berikutnya hingga ditemukan angka random yang lebih

kecil atau sama dengan jumlah petak (“4”), yaitu baris 8 diperoleh angka “3”. Dengan demikian petak terpilih pada bidang lahan ini adalah petak dengan nomor urut “3”.

4.4. Pengisian Daftar PSLP04-DSLP dan Daftar PSLP04-DSRC

4.4.1. Daftar PSLP04-DSLP

Setelah pemilihan sampel rumahtangga dalam blok V Daftar PSLP04-L selesai, rumahtangga yang tanda cek (✓) dilingkari, disalin ke Daftar PSLP04-DSLP. Daftar tersebut merupakan dokumen yang digunakan pencacah untuk mencacah rumahtangga terpilih.

Tata Cara Pengisian Daftar PSLP04-DSLP.

a. Isikan subround/tahun survei pada sudut kanan atas

Subround yang sesuai dengan periode pengumpulan data yang ditetapkan. Misal periode pengumpulan data adalah Mei - Agustus tahun 2004, maka isian dalam kotak adalah

0	2	0	4
---	---	---	---

b. Blok I : Pengenalan Tempat

Rician 1 s.d. 6 (Propinsi, Kabupaten, Kecamatan, Desa/Kelurahan, Nomor Blok Sensus dan Nomor Kode Sampel), disalin dari rincian 1 s.d. rincian 6 Blok I Daftar PSLP04-L.

c. Blok IIA : Keterangan Sampel Petani Terpilih

Kolom (2) s.d. (5) dan Kolom (7) disalin dari Blok V kolom (1) s.d. (5) Daftar PSLP04-L yang nomor urut pada kolom (4) dilingkari.

Kolom (6) diisi sesuai dengan kategori sistem irigasi dari rumah tangga yang bersangkutan. Isikan kode 1 jika menggunakan sistem irigasi dan kode 2 jika menggunakan sistem non irigasi.

4.4.2. Daftar PSLP04-DSRC

Setelah pemilihan sampel petak lahan dalam blok V Daftar PSLP04-L selesai dilakukan, salin keterangan petak lahan terpilih ke dalam Daftar PSLP04-DSRC.

Tata cara pengisian Daftar PSLP04-DSRC

a. **Blok I. Pengenalan Tempat/Keterangan Petugas**

Rincian 1 s.d 6 :

Isian rincian 1 s.d 6 disalin dari Daftar PSLP04-L Blok I Pengenalan Tempat.

Rincian 7 dan 8 :

Isikan nama pencacah pada rincian 7 dan tandatangan pencacah pada Rincian 8.

Rincian 9 dan 10:

Isikan nama pengawas ubinan *rumpun counting* (*counterpart* kabupaten) pada Rincian 9 dan tanda tangan pengawas pada Rincian 10.

b. **Blok II. Rencana Pelaksanaan Ubinan *Rumpun Counting***

Isian Blok II ini disalin dari Daftar PSLP04-L Blok V, yaitu rumah tangga yang bidang dan petaknya merupakan sampel terpilih untuk dilakukan ubinan *rumpun counting*.

Kolom (1) :

Kolom (1) merupakan nomor urut sampel petak *rumpun counting*. Nomor urut ganjil untuk Mantis dan nomor urut genap untuk Mantan.

Kolom (2) s.d (4) :

Isikan nomor urut bangunan fisik, bangunan sensus, dan rumahtangga sesuai dengan Daftar PSLP04-L Blok V kolom (2) s.d (4).

Kolom (5) :

Isikan nama kepala rumahtangga terpilih sesuai dengan Daftar PSLP04-L Blok V kolom (5).

Kolom (6) :

Isikan nomor urut bidang lahan terpilih sesuai dengan Daftar PSLP04-L blok V kolom (10)

Kolom (7) dan (8) :

Isikan luas bidang lahan sawah menurut masing-masing strata jenis irigasi di kolom (7) dan (8) sesuai dengan Daftar PSLP04-L Blok V kolom (17), atau (18).

Kolom (9) :

Isikan nomor urut petak lahan terpilih sesuai dengan Daftar PSLP04-L Blok V kolom (19)

Kolom (10) :

Isikan bulan panen sesuai dengan Daftar PSLP04-L Blok V kolom (12).

Kolom (11) :

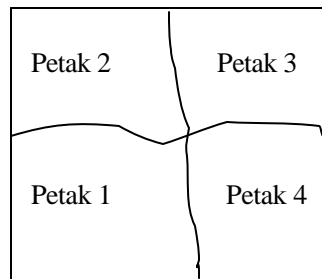
Berikan keterangan-keterangan yang dianggap perlu yang ditemukan di lapangan

c. **Blok III. Sketsa Bidang Terpilih**

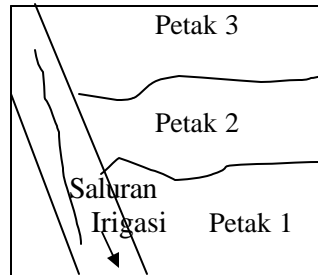
Blok III ini digunakan untuk pembuatan sketsa bidang terpilih dan petak-petaknya.

- Petugas harus membuat sketsa bidang terpilih dengan petak-petak lahannya, yaitu dengan cara melihat langsung letak bidang tersebut. Cantumkan pula informasi tanggal pembuatan sketsa.

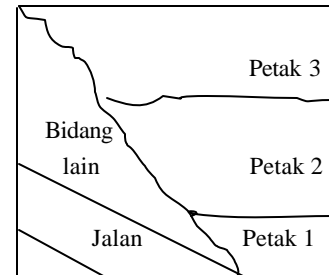
- Setelah sketsa selesai dibuat, petugas harus melakukan pemberian nomor urut petak. Ketentuan pemberian nomor urut pertama dimulai dari arah barat daya dan nomor urut petak selanjutnya mengikuti arah jarum jam.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



- Selanjutnya berikan arsiran untuk petak terpilih sampel untuk masing-masing bidang terpilih sesuai dengan yang tercantum dalam Daftar PSLP04-DSRC Blok II kolom (9).

BAB. V

SURVEI LUAS PANEN

5.1. Tata Cara Pengisian Daftar PSLP04-SLP

- a. Rincian 1 s.d. 6
Nama dan kode propinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan, nomor blok sensus, nomor kode sampel disalin dari Daftar PSLP04-DSLP Blok I rincian 1 s.d. 6.
- b. Rincian 7 : Subround/Tahun survei
Isikan subround dan tahun survei seperti isian tahun pada Daftar PSLP04-DSLP
- c. Rincian 8 : Nama dan Tanda tangan
Isikan nama dan tanda tangan petugas pencacah dan pengawas.
- d. Kolom (1) : Nomor Urut
Isikan nomor urut dimulai dari nomor urut 1 s.d. nomor urut 7
- e. Kolom (2) s.d. kolom (7)
Isian untuk kolom (2) s.d. kolom (7) disalin dari daftar PSLP04-DSLP Blok II kolom (2) s.d. kolom (7).

Lahan Sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan) dan atau saluran untuk menahan/menyalurkan air, yang biasanya ditanami padi tanpa memandang dari mana diperolehnya atau status tanah tersebut.

- f. Kolom (8) : Lahan sawah milik sendiri
Isikan luas sawah milik sendiri dalam satuan m² bilangan bulat. **Lahan yang dimiliki** adalah lahan yang berasal dari pembelian, warisan, hibah maupun lahan yang dimiliki berdasarkan landreform, permohonan biasa,

pembagian lahan transmigrasi, pembagian lahan dari pembukaan hutan, hukum adat, penyerahan dari program Perkebunan Inti Rakyat (PIR).

- g. Kolom (9) : Lahan sawah berasal dari pihak lain

Isikan luas sawah yang berasal dari pihak lain dalam satuan m² bilangan bulat. **Lahan yang berasal dari pihak lain** adalah lahan yang diperoleh secara sewa, gadai, bengkok, bagi hasil maupun bebas sewa serta lahan lainnya seperti lahan yang didapat dari serobotan atau lahan garapan lainnya.

- h. Kolom (10) : Lahan sawah yang berada di pihak lain

Isikan luas sawah yang berada di pihak lain dalam satuan m² bilangan bulat. **Lahan yang berada di pihak lain** adalah lahan yang disewakan, dibagi hasilkan, digadaikan, diserahkan kepada pihak lain dengan bebas sewa serta yang dikuasai pihak lain secara tidak sah.

- i. Kolom (11) : Total Lahan sawah yang dikuasai

Isikan total luas sawah yang dikuasai dalam satuan m² bilangan bulat. **Lahan yang dikuasai** adalah lahan milik sendiri ditambah lahan yang berasal dari pihak lain, dikurangi lahan yang berada di pihak lain. Jadi, isian kolom (11) ini berasal dari kolom (8) + kolom (9) – kolom (10).

- j. Kolom (12) : Pengusahaan Tanaman

Luas Penanaman Baru, adalah luas tanaman yang betul-betul ditanam sebagai tanaman baru pada bulan tertentu, baik yang bersifat normal maupun penanaman yang dilakukan untuk mengganti tanaman yang dibabat/dimusnahkan karena terserang organisme pengganggu tanaman atau sebab-sebab lain, walaupun pada bulan tersebut tanaman baru tadi dibongkar kembali.

Luas Tanaman Tidak Berhasil (Puso)

Tanaman dianggap puso apabila tanaman tersebut mengalami serangan organisme pengganggu tanaman maupun bencana alam sedemikian rupa

sehingga tanaman tersebut mengalami kerusakan lebih besar atau sama dengan 90 % dibandingkan keadaan normal.

Luas Tanaman Dipanen Berhasil, adalah tanaman yang dipungut hasilnya setelah tanaman tersebut cukup umur, termasuk tanaman yang sebagian hasilnya saja dapat dipungut (paling sedikit 11 %), akibat serangan organisme pengganggu tanaman atau bencana alam.

Contoh :

Sebidang tanah yang akan dipanen pada bulan tertentu luasnya 1 Ha. Dari luas yang 1 Ha tersebut, yang akan dipanen tanpa mengalami serangan sama sekali seluas 0,5 Ha, sedangkan yang mengalami serangan lebih rendah dari 90 % seluas 0,3 Ha. Dengan demikian luas yang dipanen berhasil = (0,5 Ha + 0,3 Ha) = 0,8 Ha.. Dari contoh ini jelas bahwa areal yang dianggap puso hanya bila terserang lebih besar dari 90 %.

Produksi yang dicakup dalam survei ini adalah dalam satuan kilogram GKP. Produksi ini merupakan produksi kotor sebelum dikurangi biaya panen (bawon).

- k. Kolom (13) s.d. kolom (16)

Tanam Baru

Isikan luas tanam baru (m^2) menurut bulan tanam pada periode survei dilakukan.

Contoh : Survei dilakukan pada subround Mei-Agustus, maka penulisan luas tanam bulan Mei di kolom (13), bulan Juni di kolom (14), bulan Juli di kolom (15) dan bulan Agustus di kolom (16)

Puso

Isikan luas puso (m^2) menurut bulan puso pada periode survei dilakukan.

Contoh : Survei dilakukan pada subround Mei-Agustus, maka penulisan luas puso bulan Mei di kolom (13), bulan Juni di kolom (14), bulan Juli di kolom (15) dan bulan Agustus di kolom (16)

Panen

Isikan luas panen (m²) menurut bulan panen pada periode survei dilakukan.

Contoh : Survei dilakukan pada subround Mei-Agustus, maka penulisan luas panen bulan Mei di kolom (13), bulan Juni di kolom (14), bulan Juli di kolom (15) dan bulan Agustus di kolom (16)

Produksi

Isikan produksi (kg) GKP menurut bulan produksi pada periode survei dilakukan.

Contoh : Survei dilakukan pada subround Mei-Agustus, maka penulisan produksi bulan Mei di kolom (13), bulan Juni di kolom (14), bulan Juli di kolom (15) dan bulan Agustus di kolom (16)

l. Kolom (17) : keterangan

Isikan keterangan mengenai tanggal wawancara, jenis OPT atau bencana alam yang menyebabkan puso serta keterangan lain yang dianggap perlu.

5.2. Pemeriksaan Daftar PSLP04-SLP

a. Rincian 1 s.d. 6

Isian Nama dan kode propinsi, kabupaten, kecamatan, desa/kelurahan, nomor blok sensus, nomor kode sampel harus sesuai dengan Daftar PSLP04-DSLIP Blok I rincian 1 s.d. 6.

b. Rincian 7 : Subround/Tahun survei

Isian subround dan tahun survei harus ada dan sesuai dengan pelaksanaan survei

c. Rincian 8 : Nama dan Tanda tangan

Periksa isian nama dan tanda tangan petugas pencacah dan pengawas.

d. Kolom (1) : Nomor Urut

Periksa isian nomor urut yaitu mulai dari nomor urut 1 s.d. nomor urut 7

- e. Kolom (2) s.d. kolom (7)
Isian untuk kolom (2) s.d. kolom (7) harus sesuai dengan daftar PSLP04-
DSLSP Blok II kolom (2) s.d. kolom (7).

- f. Kolom (8) : Lahan sawah milik sendiri
Periksa kewajaran isian luas sawah milik sendiri dalam satuan m² bilangan
bulat.

- g. Kolom (9) : Lahan sawah berasal dari pihak lain
Periksa kewajaran isian luas sawah yang berasal dari pihak lain dalam
satuan m² bilangan bulat.

- h. Kolom (10) : Lahan sawah yang berada di pihak lain
Periksa kewajaran isian luas sawah yang berada di pihak lain dalam satuan
m² bilangan bulat.

- i. Kolom (11) : Lahan sawah yang dikuasai
Periksa kewajaran isian luas sawah yang dikuasai dalam satuan m²
bilangan bulat.

- j. Kolom (13) s.d. kolom (16)

Tanam Baru

Periksa kewajaran isian luas tanam baru (m²) menurut bulan tanam.

Contoh : Untuk periode survei subround Mei-Agustus, maka tanam bulan
Mei di kolom (13), bulan Juni di kolom (14), bulan Juli di kolom (15) dan
bulan Agustus di kolom (16)

Puso

Periksa kewajaran isian luas puso (m²) menurut bulan puso terjadi.

Contoh : Untuk periode survei subround Mei-Agustus, maka luas puso
bulan Mei di kolom (13), bulan Juni di kolom (14), bulan Juli di kolom
(15) dan bulan Agustus di kolom (16)

Panen

Periksa kewajaran isian luas panen(m²) menurut bulan panen

Contoh : Untuk periode survei subround Mei-Agustus, maka luas panen bulan Mei di kolom (13), bulan Juni di kolom (14), bulan Juli di kolom (15) dan bulan Agustus di kolom (16)

Produksi

Periksa kewajaran isian produksi (kg) GKP menurut bulan.

Contoh : Untuk periode survei subround Mei-Agustus, maka produksi bulan Mei di kolom (13), bulan Juni di kolom (14), bulan Juli di kolom (15) dan bulan Agustus di kolom (16)

k. Kolom (17) : keterangan

Isikan keterangan mengenai tanggal wawancara, jenis OPT atau bencana alam yang menyebabkan puso serta keterangan lain yang dianggap perlu.

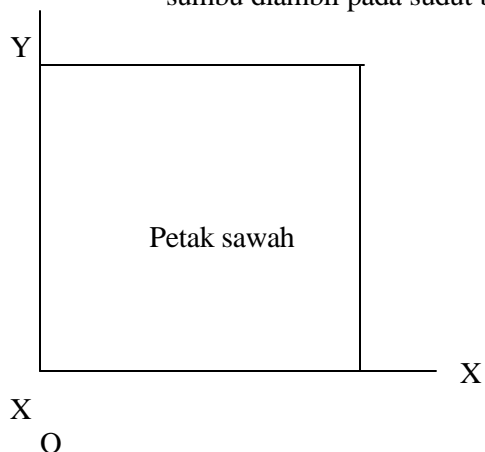
BAB VI

SURVEI UBINAN *RUMPUN COUNTING*

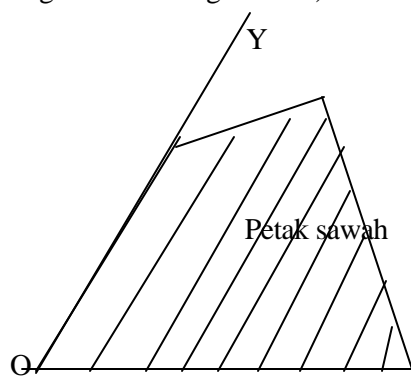
6.1. Tata Cara Pelaksanaan Ubinan *Rumpun Counting*

Cara menentukan pangkal sumbu :

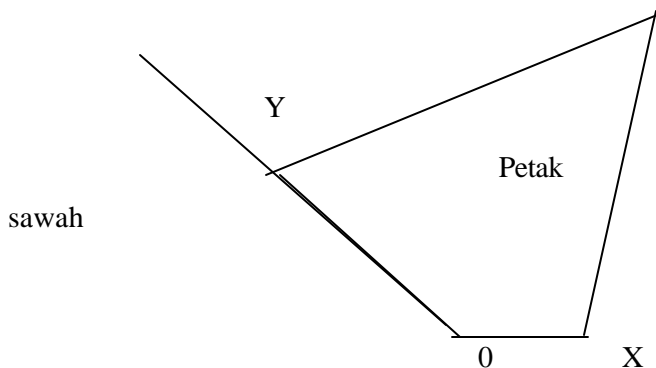
- Untuk petak sawah yang berbentuk bujur sangkar, ambilah ujung barat daya dari petak lahan tersebut sebagai pangkal sumbu (lihat gambar 4).
- Bila petak sawah tidak berbentuk bujur sangkar, penentuan sumbu X dan sumbu Y mengikuti panjang galengan dan sedapat mungkin pangkal sumbu diambil pada sudut barat daya (lihat gambar 5 dan gambar 6).



Gambar 4



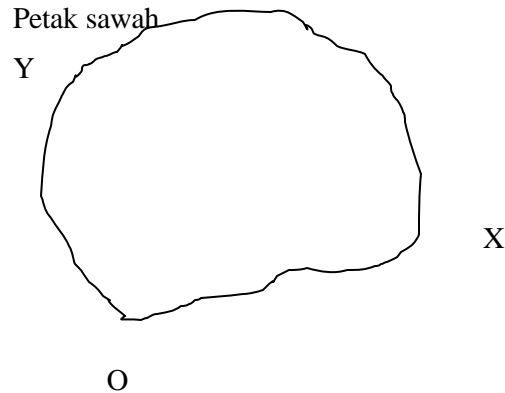
Gambar 5



Gambar 6

O = Titik ujung di barat daya dari petak

- Dalam keadaan yang luar biasa, di mana bentuk lahan tidak teratur maka agak sulit untuk memilih pangkal sumbu. Dan dalam hal ini ambillah sebuah tempat di sebelah barat daya petak sawah anggaplah arah barat-timur dan selatan-utara sebagai sumbu X dan sumbu Y dengan tetap mengikuti arah galengan (lihat gambar 7).



Gambar 7

Cara menentukan titik ubinan :

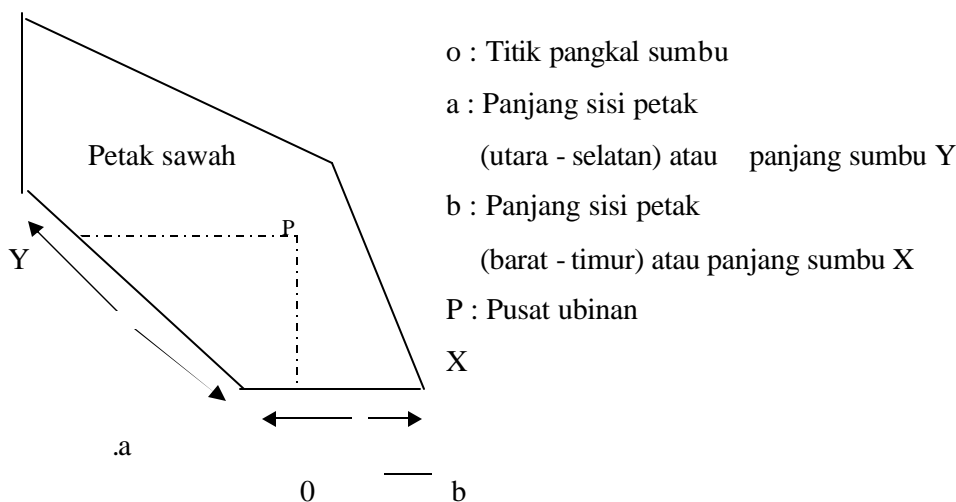
Setelah pangkal sumbu dan sumbu-sumbunya sudah ditentukan, pekerjaan selanjutnya adalah menentukan letak ubinan.

- Ukurlah panjang kedua sisi petak sawah tersebut (panjang sumbu X dan Y) dengan mempergunakan langkah biasa dan catatlah hasilnya.
- Hitunglah jumlah digit dari panjang kedua sisi petak sawah tersebut misalnya panjang dari sumbu X terdiri dari 3 digit dan panjang sumbu Y terdiri dari 2 digit, jadi jumlah digit dari panjang kedua sisi petak sawah tersebut $2 + 3 = 5$ digit.
- Ambil angka random yang terdiri dari 5 digit yaitu sama dengan jumlah digit dari panjang kedua sisi petak sawah, 3 digit yang pertama menunjukkan koordinat dari sumbu X, sedang 2 digit terakhir menunjukkan koordinat dari sumbu Y. Jika dari angka random ternyata 3 digit pertama dan atau 2 digit terakhir masih lebih tinggi dari panjang kedua sisi, berarti belum memenuhi syarat dan harus dilanjutkan ke bawah, dan bila masih belum

menemukan maka diteruskan pada 5 kolom berikutnya sampai dapat memenuhi syarat yang diperlukan.

Misalnya panjang sumbu X adalah 120 langkah dan panjang sumbu Y adalah 84 langkah, maka angka random yang dicari harus dibawah 12084. Misalkan pelaksanaan ubinan *rumpun counting* dilakukan pada hari Senin, tanggal 15 Agustus, maka tabel angka random dipilih adalah halaman 1 (hari Senin), baris ke 15 dan kolom ke 8 (bulan Agustus), sehingga angka pertama dalam daftar adalah 51283 yang tidak memenuhi syarat. Angka berikutnya yaitu pada baris 31 kolom ke 13 diperoleh 05719, ternyata telah memenuhi syarat yang berarti titik pusat ubinan (P) akan berada 57 langkah dari titik 0 searah sumbu X (barat-timur) dan 19 langkah dari sumbu Y (utara-selatan).

- (d). Jika titik ini berada di luar petak, maka gantilah nomor randomnya sehingga seluruh plot ubinan berada dalam petak tersebut.



Gambar 8

Contoh :

- Pak Ali pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2004, melakukan 2 kali ubinan *rumpun counting*. Petak pertama mempunyai panjang sumbu X 85 langkah dan sumbu Y 92 langkah, sedangkan pada petak kedua panjang sumbu X nya 80 langkah dan sumbu Y 84 langkah. Angka random yang harus dicari adalah 8592 (untuk petak pertama) dan 8084 (untuk petak kedua), dan kedua petak mempunyai digit yang sama, yaitu 4 digit. Setelah dicari pada tabel angka

random halaman 1 (hari Senin), baris 22 (tanggal) dan kolom 8 (bulan Agustus) kolom 8, kolom 9, kolom 10, dan kolom 11 didapat angka 5765, yang berarti titik pusat untuk ubinan *rumpun counting* petak pertama adalah 57 (sumbu X) dan 65 (sumbu Y). Dan titik pusat untuk ubinan *rumpun counting* pada petak kedua dicari lagi dari TAR dengan cara meneruskan ke baris berikutnya dan didapat angka 6534.

Jika pengambilan angka random dilakukan pada hari yang sama yaitu hari Senin tanggal 22 Agustus 2004 dan petak pertama dan petak kedua mempunyai digit yang berbeda, misal petak pertama mempunyai panjang sumbu X 85 langkah dan sumbu Y 92 langkah (8592 = 4 digit), sedangkan pada petak kedua panjang sumbu X nya 120 langkah dan sumbu Y 84 langkah (12084 = 5 digit), setelah dicari pada tabel angka random halaman 1 (hari Senin), baris 22 (tanggal) dan kolom 8 (bulan Agustus) kolom 8, kolom 9, kolom 10 dan kolom 11 (jumlah kolom yang digunakan 4 kolom, karena petak pertama mempunyai sumbu X dan Y sebanyak 4 digit), didapat angka 5765 (pada baris 22), yang berarti titik pusat untuk ubinan *rumpun counting* petak pertama adalah 57 (sumbu X) dan 65 (sumbu Y), sedangkan untuk petak kedua tinggal melanjutkan ke baris berikutnya (karena baris ke 22 sudah digunakan untuk petak pertama, maka untuk bidang kedua dimulai dari baris ke 23,) dengan menambah 1 digit kekanan (karena sumbu X dan Y pada petak ke dua mempunyai langkah 5 digit), maka kolom yang digunakan adalah kolom 8,9,10,11 dan 12. Dari TAR didapat angka 65348, karena angka ini lebih besar dari masing masing sumbu, maka harus mencari ke baris berikutnya dan didapat angka 96166, karena angka ini juga masih lebih besar, maka pencarian terus kebaris berikutnya sampai didapat angka yang lebih kecil atau sama dengan masing-masing sumbu. Dari pencarian ke baris berikutnya didapat angka 05719, sehingga titik sumbu ubinan *rumpun counting* untuk petak kedua adalah 057 (sumbu X) dan 19 (sumbu Y).

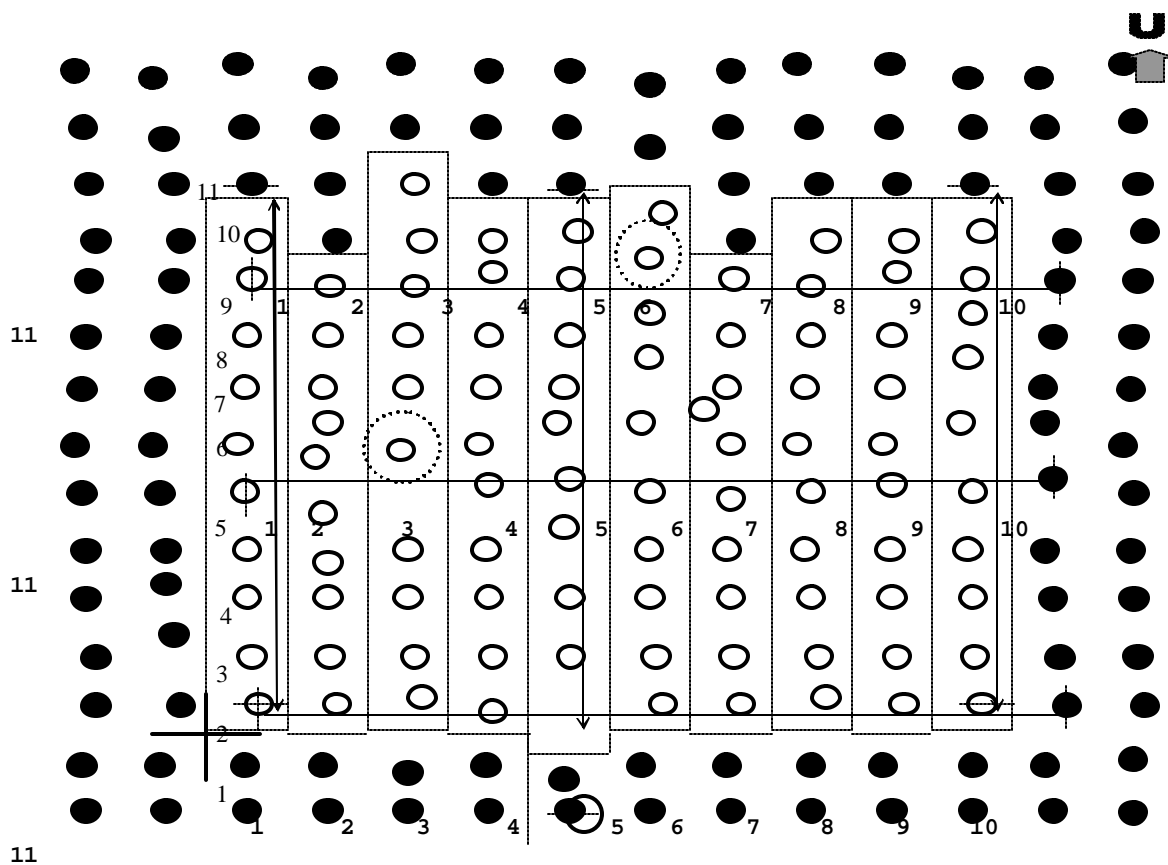
- Sebaliknya jika sumbu X dan sumbu Y pada petak pertama 5 (lima) digit, sedangkan sumbu X dan sumbu Y pada petak kedua 4 (empat) digit, maka pengambilan angka random untuk petak kedua tinggal melanjutkan pada baris berikutnya, tetapi dengan mengurangi 1 (satu) digit dari kanan, sehingga kolom yang digunakan untuk petak kedua menjadi 4 (empat) kolom.

Cara Melakukan Ubinan *Rumpun Counting* :

(a) Bidang dengan garis tanam bukan scatter

Setelah petugas mendapatkan titik pusat, maka petugas memastikan garis tanam tersebut beraturan atau tidak. Kemudian siapkan karung plastik/wadah untuk mengumpulkan hasil ubinan serta siapkan pula alat pemotong rumpun.

- Tentukan baris atau kolom sebagai acuan untuk penghitungan jumlah rumpun, misalkan kolom dijadikan sebagai acuan.
- Penentuan acuan ini diharapkan merupakan garis tanam yang paling mendekati teratur/lurus.
- Potong sebanyak 10 rumpun ke arah utara sebagai kolom ke satu dan masukkan ke dalam wadah.
- Kemudian potong 10 rumpun lagi pada arah yang sama sebagai kolom ke dua.
- Demikian seterusnya pemotongan rumpun hingga genap menjadi 10 kolom atau 100 rumpun.
- Hasil pemotongan kemudian dirontokan dengan cara seperti yang biasanya dilakukan petani di daerah tersebut. Misalnya bila di daerah tersebut umumnya dengan cara dibanting/gebot tanpa tirai maka lakukanlah dengan cara yang sama.
- Bersihkan gabah setelah dirontokan dengan menggunakan tampah, untuk memisahkan gabah yang bernas dengan kotoran seperti potongan jerami, butir hampa, dan kotoran lainnya.
- Timbanglah gabah hasil perontokan yang telah dibersihkan dengan seteliti mungkin, karena kesalahan pada saat penimbangan akan mengakibatkan hasil ubinan menjadi tidak akurat.
- Ukur jarak rumpun sebanyak 3 kali pengukuran pada lajur baris dan kolom dengan menggunakan alat meteran
- Pengukuran jarak rumpun (3 X ulangan) masing-masing ulangan dilakukan untuk 11 rumpun.
- Usahakan pada saat melakukan pemotongan, rumpun padi tidak terinjak agar tidak menyulitkan dalam pengukuran.



Gambar A bidang dengan garis tanam beraturan/tidak beraturan

- Potong 100 rumpun pada 10 baris (potong tiap 10 rumpun pada baris dan ulangi sebanyak 10 kali, usahakan jangan sampai salah dalam menghitung rumpun)
- Ukur jarak interval tiap 11 rumpun sebanyak 3 kali (pada kedua tepi dan tengah-tengah) pada dua sisinya (panjang dan lebar)

- ✚ Pangkal sumbu ditentukan berdasarkan tabel angka random (TAR)
- Rumpun yang dipotong (10 rumpun baris X10 rumpun kolom = 100 rumpun)
- Rumpun yang tidak dipotong

- Pengukuran interval dilakukan pada 11 antara tengah-tengah rumpun awal dan tengah-tengah rumpun akhir (3 kali perlakuan * 2 lajur = 6 kali)
- Jika garis tanam bidang tidak beraturan, maka petugas harus hati-hati dalam menghitung rumpun. Pada saat mengukur interval, rumpun seperti yang ada dalam lingkaran terputus dihitung, merupakan bagian rumpun yang harus dihitung.
- Areal potong rumpun

(b) Bidang dengan garis tanam scatter

(i) *Rumpun counting* pertama

Setelah mendapatkan titik pusat *rumpun counting* yang pertama, ukur dengan meteran sepanjang 1,5 m lalu potong rumpun sepanjang 1,5 m tersebut ke arah utara.

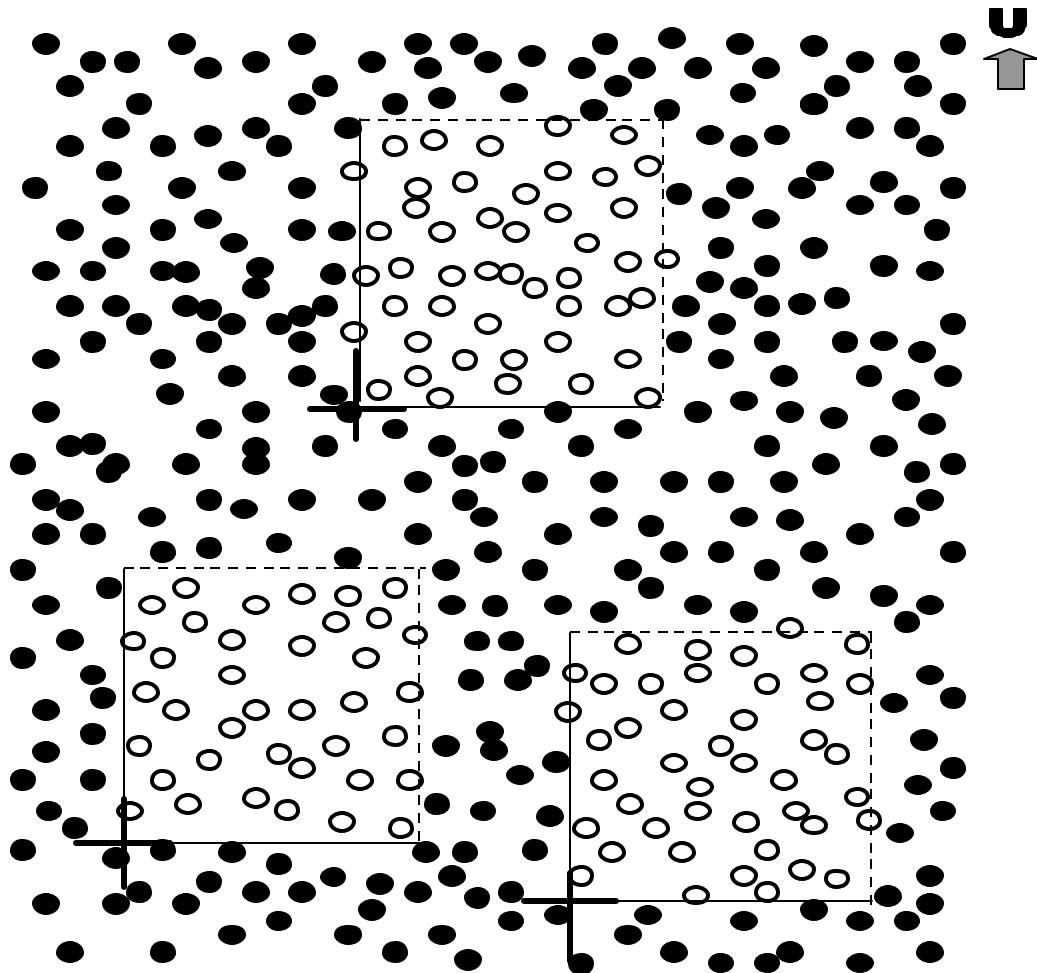
- Kemudian ukur lagi 1,5 m ke arah timur, serta lakukan pemotongan rumpun sepanjang 1,5m.
- Lanjutkan hal yang sama ke arah selatan dan diakhiri hingga kembali ke titik pusat.
- Setelah potongan rumpun berbentuk bujur sangkar, kemudian potong seluruh rumpun yang ada didalamnya dan masukkan kedalam wadah.
- Setelah perontokan, bersihkan gabah untuk memisahkan gabah yang bernas dengan kotoran seperti potongan jerami, butir hampa, dan kotoran lainnya.
- Lakukan ubinan 1,5 X 1,5 m² tersebut sebanyak tiga plot ubinan dalam satu petak, yang didahului dengan penentuan titik sumbu untuk masing-masing plot ubinan secara random.
- Lakukan penimbangan hasil ubinan dengan menggunakan timbangan.

(ii) *Rumpun counting* Kedua

Penentuan titik pusat untuk *rumpun counting* kedua tinggal menggunakan TAR pada baris berikutnya. Langkah selanjutnya sama seperti pada *rumpun counting* pertama.

(iii) *Rumpun counting* Ketiga

Sama seperti *rumpun counting* kedua, pada *rumpun counting* ketiga penentuan titik pusat tinggal melanjutkan penggunaan TAR pada baris berikutnya. Langkah selanjutnya sama seperti pada *rumpun counting* kedua.



Gambar B. Bidang dengan garis tanam scatter

- Potong rumpun yang terletak pada bujur sangkar $1.5 \times 1.5 \text{ m}^2$ hasil pengukuran dengan meteran
- Titik pangkal sumbu dilakukan secara random.

Cara Menggunakan Alat Timbangan :

- a. Untuk menghindari kesalahan pembacaan garis skala, yang bila berbeda 1 mm akan berbeda penimbangan sebanyak 40 gram, maka pada setiap penggeseran bandul gram atau kilogram pada garis skala diberikan per penghenti.
- b. Sebelum timbangan digunakan, dilakukan penyesuaian keseimbangan terlebih dahulu sebagai berikut :
 - Gantungkan timbangan tersebut pada tempat yang kuat dan tidak bergoyang.
 - Letakkan kedua batu timbangan (bandul) pada posisi skala 0 (nol).
 - Perhatikan penunjuk keseimbangan apakah pada posisi yang betul-betul seimbang, bila belum setimbang lakukan penyesuaian yaitu dengan menggeser baut pengunci bandul keseimbangan ke kanan maupun kekiri
- c. Kaitkan beban yang akan ditimbang pada kaitan beban (padi yang akan ditimbang dimasukkan ke kantong). Sebelum melakukan penimbangan hasil ubinan perlu ditimbang terlebih dahulu berat kantong untuk membantu penimbangan hasil ubinan tersebut. Berat hasil ubinan adalah berat keseluruhan dikurangi berat kantong.

Contoh :

Berat kantong = 0,65 kg

Berat gabah dan kantong = 2,15 kg

Jadi berat yang harus diisikan di Daftar II adalah $(2,15 - 0,65)$ kg = 1,50 kg.
- d. Geser bandul kilogram ke arah kanan skala demi skala sampai penunjuk keseimbangan menunjukkan posisi positif.
- e. Geser bandul kg tersebut ke kiri lagi sehingga menjadi posisi negatif.
- f. Geser bandul gram sehingga terjadi keseimbangan.
- g. Baca nilai satuan skala dan kemudian tambahkan dengan hasil nilai satuan yang terbaca pada skala gram.

6.2. Tata Cara Pengisian Daftar PSLP04 -SRC

- a. Tuliskan **Bulan** dan **tahun** pelaksanaan ubinan *rumpun counting* dan isikan pada kotak sebelah kiri atas

Misalnya :

Ubinan *rumpun counting* untuk bulan Agustus 2004, maka tuliskan bulan Agustus dan tahun 2004 pada titik-titik, kemudian isikan kode bulan 08 dan kode tahun 2004 pada kotak yang tersedia.

- b. Blok I. Pengenalan Tempat

Rincian 1 s.d 3 : Propinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan. Tuliskan nama propinsi, kabupaten, kecamatan pada tempat yang disediakan, kemudian isikan kodenya kedalam kotak yang tersedia.

- c. Blok II. Keterangan Petugas

Rincian 1 s.d 3 : Nama Pencacah, Jabatan Pencacah dan Tandatangani Pencacah.

Tuliskan nama pencacah, jabatan pencacah dan tanda tangan pencacah.

Rincian 4 s.d 6 : Nama Pengawas, Jabatan Pengawas dan Tandatangani Pengawas.

Tuliskan nama pengawas, jabatan pengawas dan tanda tangan pengawas.

- d. Blok III : Penentuan plot ubinan

1) Kolom (2) s.d (8) :

Tuliskan pada kolom (2) nama desa, kemudian isikan kode desa pada kotak yang tersedia. Isikan pada kolom (3) hingga kolom (8) nomor blok sensus, nomor kode sampel (NKS), nomor urut rumah tangga terpilih, nama kepala rumah tangga yang disertai tanda tangan dan tanggal pelaksanaan ubinan *rumpun counting*, serta nomor urut bidang terpilih dan petak terpilih, sesuai daftar sampel.

2) Kolom (9) :

Isikan kode 1 untuk **garis tanam scatter**, kode 2 untuk **garis tanam bukan scatter** dan kode 3 untuk **petak kecil**.

Garis tanam *scatter* adalah bentuk cara tanam yang tidak mempunyai pola garis tanam.

Garis tanam bukan *scatter* adalah cara tanam yang mempunyai pola tanam, baik **garis tanam beraturan** maupun **garis tanam tidak beraturan** pada lajur baris dan atau lajur kolomnya.

Petak Kecil adalah petak yang mempunyai ukuran kecil dimana ubinan *rumpun counting* tak bisa dilakukan.

Garis Tanam Beraturan adalah cara tanam padi sawah yang lajur baris dan atau lajur kolomnya membentuk garis lurus dan jarak tanamnya tetap/konstan.

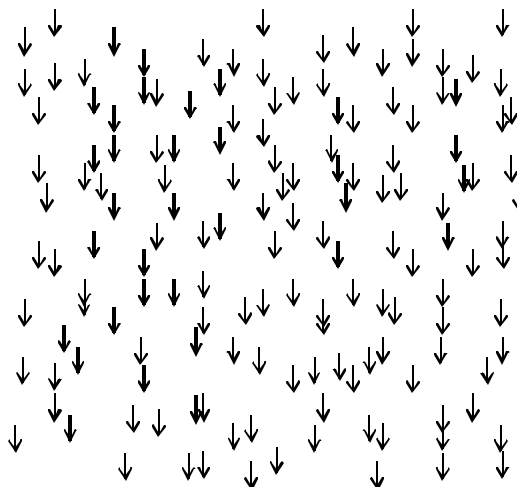
Garis Tanam Tidak Beraturan adalah

- Cara tanam padi sawah yang lajur baris dan atau lajur kolomnya membentuk garis lurus dan jarak tanamnya tidak tetap/konstan.
- Cara tanam padi sawah yang lajur baris dan atau lajur kolomnya tidak membentuk garis lurus dan jarak tanamnya tetap/konstan.
- Cara tanam padi sawah yang lajur baris dan atau lajur kolomnya tidak membentuk garis lurus dan jarak tanamnya tidak tetap/konstan.

	Lajur Tanam	Lurus	Tidak Lurus
Jarak Tanam Tetap/Konstan		Beraturan	Tidak beraturan
Tidak Tetap/Tidak konstan		Tidak beraturan	Tidak beraturan

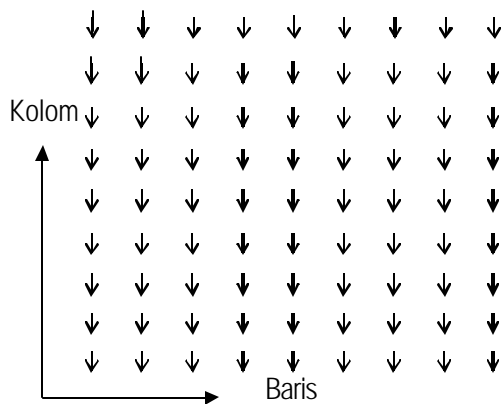
Contoh garis tanam :

a) garis tanam *scatter*

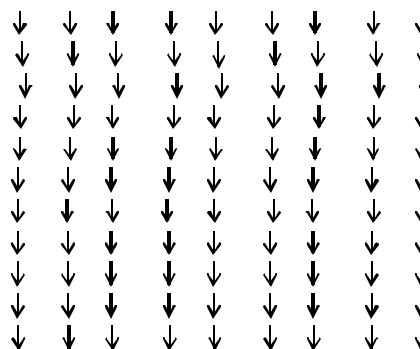


b) Garis Tanam Bukan *Scatter*

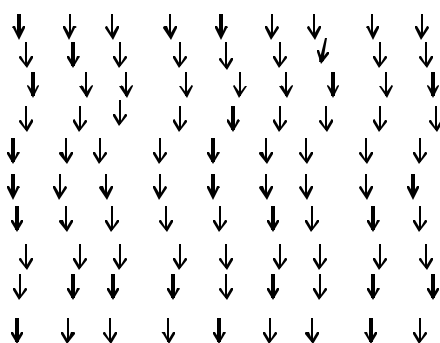
Lajur Baris = R, Lajur Kolom = R
Kolom = R



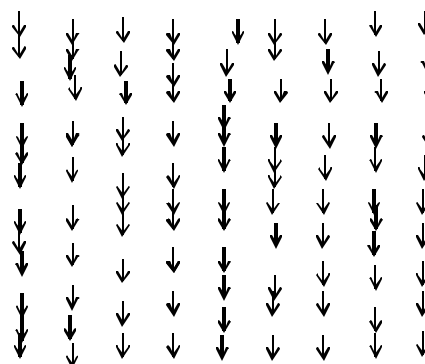
Lajur Baris = I, Lajur



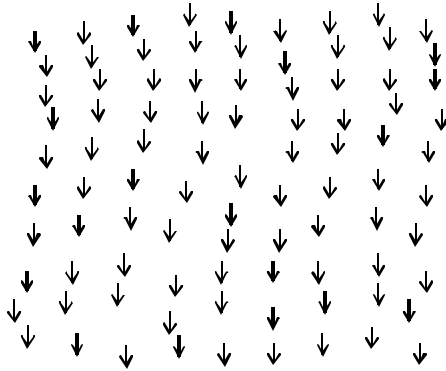
Lajur Baris = I, Lajur Kolom = I



Lajur Baris = I, Lajur Kolom = I



Lajur Baris =I , Lajur Kolom = I



3) **Kolom (10) dan kolom (11) :**

Isikan panjang sisi Barat - Timur (sumbu X) dan Utara – Selatan (sumbu Y).

4) **Kolom (12) dan kolom (13) :**

Isikan nomor random x dan y yang dipakai.

e. **Blok IVA : Keterangan Ubinan *Rumpun Counting*** (Bukan *Scatter*)

Isian Blok IVA s.d Blok IVB merupakan isian untuk bidang lahan terpilih yang memiliki garis tanam beraturan dan atau tidak beraturan.

1) **Kolom (3) :**

Isikan kode 1 untuk cara tanam campuran dan kode 2 untuk tanaman tunggal.

Tanaman Tunggal (*monokultur*) apabila satu jenis tanaman yang ditanam dalam satu bidang lahan pada satu periode/musin tanam.

Tanaman Campuran apabila dua macam atau lebih tanaman yang ditanam pada sebidang lahan secara bercampur.

Tumpang sari adalah cara penanaman dua jenis tanaman atau lebih dengan jarak tanam teratur. Tumpang sari dibedakan 2 macam, yaitu :

- Tumpang sari yang umurnya sama adalah menanam dan memanen bisa dilakukan bersamaan.

- Tumpang sari yang umurnya berbeda disebut tanaman sela, yaitu tanaman semusim yang ditanam diantara tanaman tahunan.

2) Kolom (4) :

Isikan kode varitas yang digunakan.

Hibrida	1
Konvensional	2

Padi Hibrida adalah padi yang benihnya merupakan keturunan pertama dari persilangan dua galur atau lebih dimana sifat-sifat individunya *Heterozygot* dan *Homogen*.

Contohnya : Miki – 1, Intani – 1, Intani – 2, Miki – 2.

Padi Konvensional adalah padi yang benihnya berasal dari galur murni, sehingga individunya *Homoozygot* dan *Homogen*. Termasuk turunan pertama dan seterusnya dari padi hibrida, dan padi lokal.

Contohnya : IR -64, Way Apo Buru, Sei Lilin, Rojolele, Pandanwangi, dll.

3) Kolom (5) :

Isikan kode mutu benih yang digunakan :

Label Biru	1
Label Merah Jambu	2
Tidak Berlabel	3

4) Kolom (6) :

Isikan kode asal benih yang digunakan

Penangkar	1
Produksi Sendiri	2
Impor	3

5) Kolom (7) :

Isikan jumlah benih yang digunakan dalam bidang terpilih dalam satuan kg.

6) **Kolom (8) :**

Isikan kode jenis irigasi yang digunakan.

Irigasi	1
Non Irigasi	2

7) **Kolom (9) :**

Isikan luas bidang terpilih dalam satuan hektar (ha).

8) **Kolom (10) :**

Isikan kode jenis intensifikasi yang digunakan pada bidang terpilih.

Intensifikasi :	1
Non Intensifikasi	2

Intensifikasi Pertanian adalah upaya pengamalan ilmu pengetahuan dan teknologi pertanian didalam penyelenggaraan usaha tani untuk meningkatkan produktivitas dengan memperhatikan kelestarian sumberdaya alam.

Non Intensifikasi adalah bercocok tanam dengan cara tradisional.

9) **Kolom (11) :**

Isikan berat hasil ubinan *rumpun counting* dalam satuan kg. Hasil ubinan *rumpun counting* merupakan bentuk hasil yang telah dibersihkan dari kotoran.

f) **Blok IVB : Penghitungan dan Pengukuran Jarak Rumpun (Bukan Scatter)**

Lajur Baris (Barat – Timur)

1) **Kolom (2) :**

Jumlah rumpun lajur baris Barat – Timur terisi 11, yang berarti sebagai pembagi untuk mendapatkan rata-rata jarak rumpun adalah 10 rumpun, sedangkan penghitungan jarak rumpunnya pada 11 rumpun.

2) **Kolom (3) :**

Isikan jarak antar rumpun tepi menurut lajur baris (Sisi Barat – Timur) pada pengukuran pertama (I), dalam satuan cm (satu digit dibelakang koma).

3) Kolom (4) :

Isikan jarak antar rumpun tepi menurut lajur baris (Sisi Barat – Timur) pada pengukuran kedua (II), dalam satuan cm (satu digit dibelakang koma).

4) Kolom (5) :

Isikan jarak antar rumpun tepi menurut lajur baris (Sisi Barat – Timur) pada pengukuran ketiga (III), dalam satuan cm (satu digit dibelakang koma).

5) Kolom (6) : (diisi oleh pengawas)

Isikan rata-rata jarak antar rumpun tepi menurut lajur baris (Sisi Barat – Timur), dalam satuan cm (dua digit dibelakang koma).

$$\text{Kolom (6)} = \{\text{Kolom (3)} + \text{Kolom (4)} + \text{Kolom (5)}\} / 3$$

6) Kolom (7) : (diisi oleh pengawas)

Isikan rata-rata jarak antar rumpun menurut lajur baris (Sisi Barat – Timur), dalam satuan cm

(dua digit dibelakang koma).

$$\text{Kolom (7)} = \text{Kolom (6)} / \{\text{Kolom (2)} - 1\}$$

Lajur Kolom (Utara – Selatan)

7) Kolom (8) :

Jumlah rumpun lajur baris Utara – Selatan telah terisi 11, yang berarti sebagai pembagi untuk mendapatkan rata-rata jarak rumpun adalah 10 rumpun, sedangkan penghitungan jarak rumpunnya pada 11 rumpun.

8) Kolom (9) :

Isikan jarak antar rumpun tepi menurut lajur kolom (Sisi Utara – Selatan) pada pengukuran pertama (I), dalam satuan cm (satu digit dibelakang koma).

9) Kolom (10) :

Isikan jarak antar rumpun tepi menurut lajur kolom (Sisi Utara – Selatan) pada pengukuran kedua (II), dalam satuan cm (satu digit dibelakang koma).

10) Kolom (11) :

Isikan jarak antar rumpun tepi menurut lajur kolom (Sisi Utara – Selatan) pada pengukuran ketiga (III), dalam satuan cm (satu digit dibelakang koma).

11) Kolom (12) : (diisi oleh pengawas)

Isikan rata-rata jarak antar rumpun tepi menurut lajur kolom (Sisi Utara – Selatan), dalam satuan cm (dua digit dibelakang koma).

$$\text{Kolom (12)} = \{\text{Kolom (9)} + \text{Kolom (10)} + \text{Kolom (11)}\} / 3$$

12) Kolom (13) : (diisi oleh pengawas)

Isikan rata-rata jarak antar rumpun menurut lajur kolom (Sisi Utara – Selatan), dalam satuan cm (dua digit dibelakang koma).

$$\text{Kolom (13)} = \text{Kolom (12)} / \{\text{Kolom (8)} - 1\}$$

13) Kolom (14) : (diisi oleh pengawas)

Isikan rata-rata luas per rumpun, dalam satuan cm² (dua digit dibelakang koma)..

$$\text{Kolom (14)} = \text{Kolom (7)} * \text{Kolom (13)}$$

g. Blok V : Keterangan Ubinan *Rumpun Counting* (Scatter)

Isian Blok V merupakan isian untuk bidang lahan terpilih yang memiliki garis tanam scatter.

1) Kolom (2) s.d (9) :

Penjelasan untuk Isian pada Blok V kolom (2) s.d (9) sama dengan penjelasan dalam pengisian Blok IV A kolom (3) s.d (10)

2) Kolom (10) :

Isikan berat hasil ubinan *rumpun counting* pada plot pertama dalam satuan kilogram, dua digit dibelakang koma.

3) Kolom (11) :

Isikan berat hasil ubinan *rumpun counting* pada plot kedua dalam satuan kilogram, dua digit digit dibelakang koma.

4) Kolom (12) :

Isikan berat hasil ubinan *rumpun counting* pada plot ketiga dalam satuan kilogram, dua digit dibelakang koma.

5) Kolom (13) : (diisi oleh pengawas)

Isikan jumlah berat hasil ubinan *rumpun counting* dari plot pertama, plot kedua dan plot ketiga.

Kolom (13) = {Kolom (10) + Kolom (11) + Kolom (12)}

h. Blok VI : Keterangan Ubinan *Rumpun Counting* (Petak Kecil)

Isian Blok VI merupakan isian untuk bidang lahan terpilih yang memiliki luas petak kecil, dimana ubinan *rumpun counting* tidak dapat dilakukan.

Penjelasan untuk Isian pada Blok VI kolom (2) s.d (11) sama dengan penjelasan dalam pengisian Blok IVA kolom (3) s.d (11)

Kecuali untuk Blok VI kolom (9) **Perkiraan Luas Petak** , isikan perkiraan luas petak sawah dalam satuan m².

i. Blok VII : Sketsa Bidang Terpilih

Sketsa bidang terpilih dan petak disalin dari Sketsa Bidang Terpilih pada Daftar YS2001.DS blok III.

j. Blok VIII : Catatan

Blok ini digunakan untuk mencatat informasi-informasi yang dianggap penting yang ditemukan di lapangan

6.3. Pengawasan Daftar PSLP04-SRC

a. Periksa isian **Subround** dan **tahun** pelaksanaan ubinan *rumpun counting* dan pada kotak sebelah kiri atas harus ada isiannya.

b. Blok I. Pengenalan Tempat

Rincian 1 s.d 3 : Propinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan.

Isian rincian 1 s.d 3 harus sesuai dengan isian rincian 1 s.d 3 Daftar PSLP04-DSRC Blok I.

c. Blok II. Keterangan Petugas

Rincian 1 s.d 3 : Nama Pencacah, Jabatan Pencacahan dan Tandatanganan Pencacah.

Periksalah rincian 1 s.d 3 apakah sudah diisi oleh Pencacah dengan benar.

Rincian 4 s.d 6 : Nama Pengawas, Jabatan Pengawas dan Tandatanganan Pengawas.

Rincian 4 s.d 6 diisi oleh Pengawas setelah selesai melakukan pengawasan.

d. Blok III : Penentuan plot ubinan

Kolom (2) s.d (8) :

Periksa isian pada kolom (2) nama desa, nomor blok sensus, nomor kode sampel (NKS), nomor urut rumahtangga terpilih, nama kepala rumahtangga beserta tandatangan dan tanggal pelaksanaan ubinan *rumpun countingnya*, nomor urut bidang terpilih dan nomor urut petak terpilih, apakah sudah sesuai dengan daftar sampel (PSLP04-DSRC).

Kolom (9) :

Periksa isian kode garis tanam apakah sudah sesuai. Bila kolom (8) berkode 1 maka hanya Blok V yang terisi, bila berkode 2 maka hanya Blok IVA dan IVB yang harus terisi, bila berkode 3 maka hanya Blok VI yang terisi.

Kolom (10) dan kolom (11) :

Periksa isian panjang sisi Barat - Timur (sumbu X) dan Utara - Selatan (sumbu Y).

Kolom (12) dan kolom (13) :

Periksa isian nomor random x dan y yang dipakai.

Kolom (12) dan (13) hanya terisi 1 baris bila kolom (9) berkode 2 (bukan scatter), terisi semua (3 baris) bila kolom (9) berkode 1 (scatter) dan tidak ada isian bila kolom (9) berkode 3 (petak kecil).

e. **Blok IVA : Keterangan Ubinan *Rumpun Counting*** (Bukan *Scatter*)

Isian Blok IVA s.d Blok IVB merupakan isian untuk bidang lahan terpilih yang memiliki garis tanam beraturan dan atau tidak beraturan.

Kolom (3) :

Periksa isian kolom ini hanya berkode 1 atau kode 2.

Kolom (4) :

Periksa isian kolom ini hanya terisi nama varietas padi yang digunakan.

Kolom (5) :

Periksa isian kolom hanya berkode 1 , 2 atau kode 3.

Kolom (6) :

Periksa isian kolom hanya berkode 1 , 2 atau kode 3.

Kolom (7) :

Periksa kewajaran isian jumlah benih yang digunakan dalam bidang terpilih.

Kolom (8) :

Periksa isian kolom ini hanya berkode 1 , atau kode 2.

Kolom (9) :

Periksa isian luas bidang terpilih apakah sudah dalam satuan hektar dan 2 angka dibelakang koma..

Kolom (10) :

Periksa isian kolom ini hanya berkode 1 , atau kode 2.

Kolom (11) :

Periksa isian berat hasil ubinan *rumpun counting* dalam satuan kg dan bentuk GKP.

f. Blok IVB : Hasil Penghitungan dan Pengukuran Jarak Rumpun (*Non Scatter*)

Lajur Baris (Barat – Timur)

Kolom (2) :

Banyaknya rumpun yang harus diukur adalah sebanyak 11 rumpun.

Kolom (3) :

Isian jarak antar rumpun tepi pada pengukuran pertama (I), dalam satuan cm (satu digit dibelakang koma).

Kolom (4) :

Isian jarak antar rumpun tepi pada pengukuran kedua (II), dalam satuan cm (satu digit dibelakang koma).

Kolom (5) :

Isian jarak antar rumpun tepi pada pengukuran ketiga (III), dalam satuan cm (satu digit dibelakang koma).

Kolom (6) : (diisi oleh pengawas)

Isian rata-rata jarak antar rumpun tepi dalam satuan cm (dua digit dibelakang koma).

$$\text{Kolom (6)} = \{\text{Kolom (3)} + \text{Kolom (4)} + \text{Kolom (5)}\} / 3$$

Kolom (7) : (diisi oleh pengawas)

Isian rata-rata jarak antar rumpun menurut lajur baris (Sisi Barat – Timur), dalam satuan cm (dua digit dibelakang koma).

$$\text{Kolom (7)} = \text{Kolom (6)} / \{\text{Kolom (2)} - 1\}$$

Lajur Kolom (Utara – Selatan)

Kolom (8) :

Banyaknya rumpun yang harus diukur adalah sebanyak 11 rumpun.

Kolom (9) :

Isian jarak antar rumpun tepi pada pengukuran pertama (I), dalam satuan cm (satu digit dibelakang koma).

Kolom (10) :

Isian jarak antar rumpun tepi pada pengukuran kedua (II), dalam satuan cm (satu digit dibelakang koma).

Kolom (11) :

Isian jarak antar rumpun tepi pada pengukuran ketiga (III), dalam satuan cm (satu digit dibelakang koma).

Kolom (12) : (diisi oleh pengawas)

Hitung rata-rata jarak antar rumpun tepi , dalam satuan cm (dua digit dibelakang koma). Kolom (12) = {Kolom (9) + Kolom (10) + Kolom (11)} / 3

Kolom (13) : (diisi oleh pengawas)

Hitung rata-rata jarak antar rumpun menurut lajur kolom (Sisi Utara – Selatan), dalam satuan cm (dua digit dibelakang koma).

$$\text{Kolom (13)} = \text{Kolom (12)} / \{\text{Kolom (8)} - 1\}$$

Kolom (14) : (diisi oleh pengawas)

Hitung rata-rata luas per rumpun, dalam satuan cm² (dua digit dibelakang koma)..

$$\text{Kolom (14)} = \text{Kolom (7)} * \text{Kolom (13)}$$

g. Blok V : Keterangan Ubinan *Rumpun Counting* (Scatter)

Isian Blok V merupakan isian untuk bidang lahan terpilih yang memiliki garis tanam scatter.

Kolom (2) s.d (9) :

Pemeriksaan untuk isian pada Blok V kolom (3) s.d (10) sama dengan pemeriksaan Blok IV A kolom (2) s.d (9)

Kolom (10) :

Isian berat hasil ubinan *rumpun counting* pada plot pertama dalam satuan kg, dua digit dibelakang koma.

Kolom (11) :

Isian berat hasil ubinan *rumpun counting* pada plot kedua dalam satuan kg, dua digit dibelakang koma.

Kolom (12) :

Isian berat hasil ubinan *rumpun counting* pada plot ketiga dalam satuan kg, dua digit dibelakang koma.

Kolom (13) : (diisi oleh counterpart kabupaten)

Periksa jumlah berat hasil ubinan *rumpun counting*. Berat tersebut merupakan penjumlahan hasil ubinan dari plot pertama, plot kedua dan plot ketiga.

$$\text{Kolom (13)} = \{\text{Kolom (10)} + \text{Kolom (11)} + \text{Kolom (12)}\}$$

h. Blok VI : Keterangan Ubinan *Rumpun Counting* (Petak Kecil).

Pemeriksaan pada Blok VI kolom (2) s.d (11) sama dengan pemeriksaan pada Blok IVA kolom (3) s.d (11)

Kecuali untuk Blok VI kolom (9) Perkiraan Luas Petak, isian perkiraan luas petak sawah dalam satuan m².

i. Blok VII : Sketsa Bidang Terpilih

Periksa apakah Sketsa bidang terpilih dan petak sesuai dengan Sketsa Bidang Terpilih pada Daftar PSLP04-DSRC.

j. Blok VIII : Catatan

Periksa apakah ada informasi penting yang bisa dijadikan masukan sehingga dapat memperjelas serta menambah kualitas isian.

LAMPPIRAN

